FENOMENA KADER KOMUNITAS EKS-HTI UNESA PASCA PEMBUBARAN ORMAS HTI

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program
Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh**:**

MONA GUSTIANI
NIM. E91216060

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mona Gustiani

NIM : E91216060

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Juli 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

Mona Gustiani

E91216060

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Fenomena Kader Komunitas Eks-HTI UNESA Pasca Pembubaran Ormas HTI” yang ditulis oleh Mona Gustiani ini telah disetujui pada tanggal 25 Juli 2020

Surabaya, 25 Juli 2020

Pembimbing

Dr. Ainur Rofiq Al Amin, Sh, M.Ag
NIP. 197206252005011007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Fenomena Kader Komunitas Eks-Hti Unesa Pasca Pembubaran Ormas Hti" yang ditulis oleh Mona Gustiani ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Juli 2020

Tim Penguji:

1. Dr. Ainur Rofiq Al Amin, Sh, M.Ag : .....
2. Drs. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag : .....
3. Dr. Kasno, M.Ag : .....
4. Syaifulloh Yazid, MA : .....

Surabaya, 28 Juli 2020
Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Mona Gustiani
NIM	: E91216060
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin dan Filsafat/Akidah dan Filsafat Islam
E-mail address	: monagustiani98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

FENOMENA KADER KOMUNITAS EKS-HTI UNESA PASCA PEMBUBARAN ORMAS HTI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Agustus 2020

Penulis,

(Mona Gustiani)

ABSTRAK

Mona Gustiani: "Fenomena Kader Komunitas Eks-HTI UNESA Pasca Pembubaran Ormas HTI". Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan keberadaan kader komunitas eks-HTI UNESA yang berwujud sebagai komunitas Muslimah Mengaji. Mereka melakukan dakwah untuk meneyebarkan ideologi HTI serta menarik anggota baru. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pandangan anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA atas pembubaran HTI oleh pemerintah, serta untuk mengetahui model rekrutmen kader yang dilakukan mereka pasca ormas HTI dibubarkan. Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik sebagai analasis dari hasil penelitian yang penulis dapatkan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA tidak setuju atas pembubaran ormas HTI yang dilakukan secara paksa oleh pemerintah. Walupun begitu, mereka tetap akan terus menyebarkan dakwah dan melakukan rekrutmen kader untuk menambah dukungan atas visi dan misi mereka. Dalam melakukan rekrutmen, komunitas Muslimah Mengaji UNESA menggunakan model rekrutmen dengan cara berkamuflase dan menunggangi *trend* hijrah serta memanfaatkan momen-momen hari besar Islam dan memanfaatkan permasalahan yang sedang *trend* di Indonesia dengan mengadakan kajian umum. Dari model tersebut, ternyata ada niat terselubung dari mereka, yaitu untuk mempengaruhi dan menarik mahasiswi UNESA agar dapat memasuki tiga tahapan dalam proses rekrutmen kader komunitas Muslimah Mengaji UNESA. Tiga tahapannya yaitu, tahap pembinaan, berinteraksi dengan umat dan pengambil alihan kekuasaan.

Kata kunci: *Kader, Eks-HTI, Pasca Pembubaran*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

TRANSLITERASI ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rusumas Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Penelitian Terdahulu 8
H. Studi Teoritis 11
I. Metode Penelitian 16
J. Sistematika Pembahasan 19

BAB II HIZBUT TAHRIR DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA

A. Sejarah Hizbut Tahrir 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hizbut Tahrir di Indonesia 30
C. Pembubaran Ormas HTI 37

BAB III KOMUNITAS EKS-HTI UNESA PASCA PEMBUBARAN ORMAS HTI

A. Pandangan Kader Komunitas Eks-HTI UNESA Mengenai Pembubaran Ormas HTI 41
B. Model Rekrutmen Kader Komunitas Eks-HTI UNESA Pasca Dibubarkan Ormas HTI 50

BAB 1V ANALISIS DATA

A. Model Rekrutmen Kader Komunitas Eks-HTI UNESA dalam Teori Interaksi Simbolik 76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 87
B. Saran.....88

DAFTAR PUSTAKA 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergantian Orde Baru ke Reformasi sangat berpengaruh terhadap organisasi masyarakat Islam di Indonesia yang sebelumnya masih sembunyi dan bergerak di bawah tanah dalam menyebarkan ideologi. Era reformasi yang dimulai pada tahun 1998 memberikan suasana kebebasan berekspresi dalam alam demokrasi, kondisi ini juga memberikan situasi yang kondusif bagi ormas-ormas Islam untuk muncul ke permukaan, bergerak dan berekspresi secara lebih terbuka dalam rangka mencapai tujuan yang dicita-citakan.[1] Setelah itu mereka mulai menyusun strategi untuk menambah anggota baru demi mendukung visi dan misi dari Ormas Islam tersebut.

Di era reformasi, setelah adanya kebebasan politik, dimana pada saat ini Islam mengalami kebangkitan, kelompok-kelompok Islam mengalami perubahan yang signifikan dalam memaknai jatuhnya rezim Orde Baru. Kelompok-kelompok Islam lebih terlihat berada di pentas politik saat reformasi dibandingkan dengan

[1] Nugroho Eko Atmanto, "Transmisi Ideologi dan Pemikiran HTI Menuju Cita-cita Syariah dan Khilafah (Studi Kasus Hizbut Tahrir Indonesia DPD II Kota Malang", dalam *Radikalisme dan Kebangsaan Kelompok Keagamaan,* ed. Mulyani Mudis Taruna (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2016), 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada saat periode rezim Orde Baru, dikarenakan mereka tidak dapat sepenuhnya memberikan saluran politik Islam.[2] Ormas-ormas Islam yang mengalami perkembangan cukup pesat, yaitu meliputi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Front Pembela Islam (FPI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) dan Ormas Islam lainnya.

Hizbut Tahrir (HT) merupakan salah satu Ormas internasional yang berkembang cukup pesat dan tersebar dibeberapa negara termasuk Indonesia. Berdirinya HT yaitu dengan misi yang menginginkan kembali tegaknya negara *khilāfah* Islam di muka bumi ini.[3] Sebagai organisasi transnasional, HT memiliki cabang di Indonesia dengan mengembangkan paham keagamaan yang terlihat pada cita-citanya untuk menegakkan *khilāfah* Islamiyah yang berpusat di Indonesia, yang kemudian dikenal dengan nama Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).[4] Aktivitas HTI berkembang dan tumbuh dengan cepat serta menunjukkan perkembangannya secara signifikan di Indonesia. Ormas ini menekan pentingnya peran negara sebagai sarana penerapan syariat Islam. Dalam pandangan kelompok

---

[2] Khamami Zada, *Islam Radikal Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, (Jakarta Selatan: Teraju, 2002), 69.
[3]Zainul Mu'ien Husni, "NU di Tengah Pusaran-pusaran Ideologi Transnasional", *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 02, No. 01, (Januari-Juni, 2018), 53.
[4]Syaiful Arif, "Kontradiksi Pandangan HTI Atas Pancasila", *Jurnal Keamanan Nasional*, Vol II, No. I, 2016, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini syariat harus ditopang oleh kekuatan negara. Maka organisasi HTI mengusung ide pentingnya untuk mendirikan kembali Kekhalifahan Islam.[5]

Ideologi HTI tersebut dianggap tidak sesuai dengan sistem pemerintahan di Indonesia yang menganut sistem demokrasi. Sehingga pada masa rezim Joko Widodo HTI mendapat reaksi khusus, gerakan politiknya dipandang dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengubah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 menjadi konsep *khilāfah*. Maka Ormas HTI dibubarkan secara paksa pada tahun 2017 dengan adanya pencabutan Surat Keterangan Badan Hukum HTI.[6]

Meskipun secara keorganisasian HTI telah dilarang namun semangat berdakwah dalam menyebarkan ideologi tampaknya belum padam. Hal ini bisa dilihat dari laporan hasil penelitian terdahulu yaitu jurnal yang ditulis oleh Abdul Qahar dan Kiki Muhammad Hakiki dengan judul Eksistensi Gerakan Ideologi Transnasional HTI Sebelum dan Sesudah Pembubaran. Dalam hal ini pembahasannya terkait perkembangan HTI di Lampung. Kajiannya berfokus pada jaringan kerja Hizbut Tahrir Indonesia yang bersangkutan dengan model atau upaya rekrutmen dalam mempertahankan identitasnya. Dijelaskan bahwa, meskipun Ormas HTI saat ini telah dibubarkan namun pergerakan ideologi dari anggota HTI tidak akan terpendam begitu saja. Kajiannya berfokus pada jaringan

---

[5] Afadlal, Awani Irewati, dkk., *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, (Jakarta: LIPI Press, 2005), 267-268.
[6] Uus Uswatusolihah, "Interaksi Sosial Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (MHTI) Pasca Pembubaran", *Jurnal Yin Yang*, Vol. 13, No. 2, (2018), 352.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja HTI yang bersangkutan dengan model atau upaya rekrutmen dalam mempertahankan identitasnya. Dalam tulisannya dijelaskan bahwa ideologi yang telah tertanam oleh para anggotanya bisa menjadi sebuah partai baru atau menjalin maupun bergabung dengan partai lainnya yang berbasis Islam, ataupun dapat menjelma lagi dalam bentuk Ormas baru pengganti Hizbut Tahrir Indonesia.[7]

Pasca pembubaran, para anggota HTI tidak membubarkan gerakannya begitu saja. Namun mereka tetap aktif mengadakan *halaqah-halaqah*, membagi-bagikan buletin serta menyebarkan dakwah melalui sosial media seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Youtube* untuk menyebarkan ideologi mereka agar berdirinya negara *khilāfah* yang diinginkan dapat terwujud.

Perguruan tinggi ternama di Surabaya menjadi sasaran dakwah untuk menyebarkan ideologi mereka dan menarik anggota baru. Pada tiap-tiap kampus memiliki cara dan model rekrutmen yang telah diatur dalam mencari dan merekrut kader baru. Terdapat suatu komunitas unik disalah satu perguruan tinggi ternama yang ada di Surabaya. Dibeberapa kajiannya diisi oleh materi-materi yang diantaranya tentang kemunduran Islam, krisis di Indonesia serta mengkritik terhadap pemerintah, mempromosikan kekhilafahan termasuk ingin merubah konsep NKRI menjadi sebuah negara *khilāfah*.

[7] Abdul Qohar dan Kiki Muhamad Hakiki, "Eksistensi Gerakan Ideologi Transnasional HTI Sebelum dan Sesudah Dibubarkan" *Jurnal Kalam*, Vol. 11, No. 2 (Desember 2017), 393.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunitas tersebut terdapat di Universitas Negeri Surabaya, yang merupakan suatu kumpulan dari kader eks-HTI, mereka aktif dalam menyebarkan dakwah-dakwahnya di kampus UNESA. Dalam hal ini, penulis telah mengikuti beberapa kajian keislaman yang diadakan oleh komunitas eks-HTI UNESA tersebut, dimana bahasan materi yang disampaikan terkait masalah sosial, budaya maupun politik negara ini yang harus menggunakan sistem syari'at Islam.

Selain itu komunitas eks-HTI UNESA ini sekaligus juga mencari dan menarik mahasiswi muslimah terutama mahasiswi baru untuk ikut bergabung dalam *ngaji* Islam intensif yang diajak oleh kader komunitas eks-HTI UNESA tersebut dengan komunikasi yang halus, sopan dan menarik. Kader komunitas eks-HTI UNESA tidak hanya terdiri dari mahasiswi muslimah yang ada di UNESA saja namun mahasiswi muslimah maupun para muslimah di luar kampus UNESA dapat mengikuti kajian-kajian Islam atau *halaqah-halaqah* yang diadakan oleh anggota-anggota eks-HTI tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari penyebaran-penyebaran *leaflet* yang berisi informasi waktu diadakannya kajian keagamaan untuk para muslimah yang biasanya disebarkan melalui sosial media seperti *Instagram* maupun *WhatsApp*. Dari penyampaian dakwah serta penanaman ideologi yang diberikan pada saat kajian maupun pertemuan-pertemuan lainnya, ideologi yang ditanamkan komunitas eks-HTI UNESA ini kepada para mahasiswi yang mengikuti kajian umum sangat mirip dengan ideologi dari HTI. Maka sangat menarik untuk dibahas mengenai pandangan kader komunitas eks-HTI UNESA terhadap pembubaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ormas HTI yang dilakukan secara paksa oleh pemerintah. Kemudian model rekrutmen mereka dalam merekrut kader baru pasca dibubarkannya Ormas HTI.

Dengan begitu dalam penelitian ini penulis rasa sangat tepat jika penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik, dimana teori ini digagas oleh George Herbert Mead. Mead mengatakan bahwa teori interaksi simbolik merupakan hubungan antara simbol dan interaksi. Menurutnya interaksi simbolik merupakan suatu aktivitas manusia berupa komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Maka teori ini sangat relefan jika dikaitkan dengan aktivitas interaksi dan komunikasi komunitas eks-HTI UNESA dalam mempengaruhi mahasiswi UNESA agar tertarik bergabung dengan mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya yaitu:

1. Aktivitas rekrutmen yang dilakukan oleh komunitas eks-HTI UNESA pasca Ormas HTI dibubarkan.
2. Membongkar agenda komunitas eks-HTI UNESA yang digunakan sebagai perekrutan calon kader.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka terdapat permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Agar permasalahan yang penulis teliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah-masalah pokok, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini tentang tanggapan kader komunitas eks-HTI UNESA atas pembubaran Ormas HTI oleh pemerintah dan model rekrutmen yang digunakan komunitas eks-HTI UNESA pasca pembubaran Ormas HTI.

D. Rumusan Masalah

Terkait dengan pemaparan diatas, sehingga dapat diidentifikasi rumusan masalah yang akan dikaji dalam pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan kader komunitas eks-HTI UNESA atas pembubaran Ormas HTI oleh pemerintah?
2. Bagaimana model rekrutmen kader komunitas eks-HTI UNESA pasca dibubarkannya Ormas HTI?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana adanya rangkaian rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan kader komunitas eks-HTI UNESA atas pembubaran Ormas HTI oleh pemerintah
2. Agar dapat mengetahui model rekrutmen kader komunitas eks-HTI UNESA pasca dibubarkannya Ormas HTI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat mengetahui tentang pandangan kader komunitas eks-HTI UNESA atas pembubaran Ormas HTI serta mengetahui model rekrutmen yang dilakukan oleh kader komunitas eks-HTI UNESA dalam merekrut kader baru pasca pembubaran Ormas HTI.

2. Manfaat Bagi Kampus

Untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa ataupun mahasiswi di kampus maupun terhadap dosen yang dapat membantu sebagai wacana dalam mengajar.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan berpikir dalam memandang bagaimana tanggapan kader komunitas eks-HTI UNESA terhadap pembuban Ormas HTI secara paksa oleh pemerintah serta model rekrutmennya pasca Ormas HTI dibubarkan.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah dilaksanakan tinjauan dari berbagai telaah pustaka, ditemukan beberapa penelitian terdahulu berupa karya ilmiah lain yang masih berkaitan dengan tema penelitian yang berjudul, “Fenomena Kader komunitas Eks-HTI UNESA Pasca Pembubaran Ormas HTI”. Sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Abdul Qahar dan Kiki Muhammad Hakiki, "Eksistensi Gerakan Ideologi Transnasional HTI Sebelum dan Sesudah Pembubaran", *Jurnal Kalam*, Volume 11, Nomor 2, Desember 2017. Artikel ini membahas mengenai perkembangan Hizbut Tahrir Indonesia di Lampung. Kajiannya berfokus pada jaringan kerja Hizbut Tahrir Indonesia yang bersangkutan dengan model atau upaya rekrutmen dalam mempertahankan identitasnya. Dalam artikel ini menjelaskan bahwa meskipun Ormas HTI pada saat ini telah dibubarkan, akan tetapi pergerakan ideologi dari anggota Hizbut Tahrir Indonesia tidak akan terpendam begitu saja. Ideologi yang telah tertanam oleh para anggotanya bisa menjadi partai baru atau menjalin maupun bergabung dengan partai lainnya yang berbasis Islam, ataupun dapat menjelma lagi dalam bentuk Ormas baru pengganti Hizbut Tahrir Indonesia.[8]
2. Uus Uswatusolihah, "Interaksi Sosial Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (MHTI) Pasca Pembubaran", *Jurnal Yin Yang*, Volume 13, Nomor 2, 2018. Tulisan ini menjelaskan mengenai bagaimana interaksi serta komunikasi MHTI setelah pembubaran organisasi masyarakat HTI di kabupaten Banyumas. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa pasca pembubaran Ormas HTI, gerakan MHTI kabupaten Banyumas mempunyai dampak atas pola interaksi anggota. Pola dibedakan menjadi tiga, yakni pola interaksi

[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sesame anggota MHTI, dan interaksi dengan anggota MHTI serta interaksi pada organisasi lain.[9]

3. Rizky Aditya Faqihatin Nurul Laily, "Strategi Rekrutmen Kader Hizbut Tahrir Indonesia di Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya", Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017. Skripsi menjelaskan tentang Hizbut Tahrir Indonesia dalam merekrut kader baru yakni dengan menggunakan strategi *private face to face,* strategi ini dilakukan dengan cara melalui hubungan kekerabatan serta pertemanan yang mengajak seseorang untuk ikut bergabung dengan perkumpulannya. Kemudian strategi Hizbut Tahrir Indonesia selanjutnya yakni *Public face to face,* dalam strategi ini mereka melakukan pertemuan secara langsung dengan cara terbuka, seperti mengadakan kajian-kajian umum, mengadakan seminar, serta training-training motivasi untuk menggiring masa supaya bergabung dengan HTI. Selanjutnya ada strategi *Mediate,* dengan menggunakan mediator yang dipublikasikan seperti, menggunakan selebaran, pamflet, opini publik, SMS, *website,* dan lain sebagainya untuk menarik masyarakat Indonesia agar mereka mengetahui opini HTI mengenai masalah yang terjadi di Indonesia dengan memberikan solusi berupa Syariah Islam.[10]

[9] Uswatusolihah, "Interaksi Sosial Muslimah", 366.
[10] Risky Aditya Faqihatin Nurul Laily, "Strategi Rekrutmen Kader Hizbut Tahrir Indonesia di Kampus UIN SunanAmpel Surabaya" (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Rubino, “Teknik Komunikasi Rekrutmen dan Pembinaan Kader (Studi Kasus Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Sumatera Utara)”, Disertasi—UIN Sumatera Utara, Medan, 2017. Dalam tulisan disertasi ini dijelaskan bahwa teknik komunikasi Hizbut Tahrir Indonesia yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai ide-ide pokok HTI pada semua kalangan masyarakat baik itu ulama kaum intelektual, mahasiswa, pelajar, maupun para tokoh yang mempunyai pengaruh atau kekuasaan di masyarakat seperti, pemimpin pemerintahan, anggota pemerintahan, dan lain-lain. Kelompok Hizbut Tahrir Indonesia mengajak mereka ikut bergabung dan mendukung dakwah HTI. Adapun proses rekrutmen dan pembinaan kader HTI yakni melalui kontak person, media online dan media cetak.[11]

H. Studi Teoritis

Suatu proses sebelum terjadinya rekrutmen kader baru tentunya komunitas eks-HTI UNESA mempunyai strategi tersendiri dalam proses perekrutannya, seperti memiliki cara komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik merupakan cara paling penting untuk menarik calon kader agar bisa tertarik ikut masuk ke dalam suatu komunitas.

Menurut teori komunikasi Stewart L. Tubbs komunikasi yang baik terdiri dari lima hal, yakni (1) pengertian, yaitu kecermatan seorang komunikan

[11] Rubino. “Teknik Komunikasi Rekrutmen dan Pembinaan Kader, (Studi Kasus Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Sumatera Utara)” (Disertasi—UIN Sumatera Utara, Medan, 2017), 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menerima maksud dari sang komunikator (2) kesenangan, suatu kata yang disampaikan oleh komunikator mengupayakan agar orang lain atau komunikan merasa senang, hal ini akan menimbulkan hubungan menjadi hangat, akrab dan menyenangkan (3) mempengaruhi sikap, dalam kehidupan manusia melakukan komunikasi dominannya untuk mempengaruhi orang lain (4) hubungan sosial yang baik, manusia menginginkan bergabung dan berhubungan dengan orang lain, manusia menginginkan hubungan yang seimbang dengan orang lain hal ini dapat dipenuhi dengan cara kita berinteraksi secara efektif (5) Tindakan, yakni hal yang paling utama dari suatu komunikasi yang efektif. Suatu perilaku atau tindakan sangat diperlukan dalam membangun komunikasi yang baik.[12]

Demikian juga yang dilakukan oleh komunitas eks-HTI UNESA dalam melakukan strategi perekrutannya untuk mendapatkan kader baru. Komunikasi yang baik dapat diukur dengan menyesuaikan pola perubahan kondisi dan situasi masyarakat Indonesia khusunya yang berada di area kampus UNESA. Dalam kehidupan masyarakat terdapat corak generasi yang bermacam-macam salah satunya corak tradisional dan modern.

Banyak terdapat suatu perusahaan ataupun organisasi yang merubah pola rekrutmen anggota baru secara terbuka maupun tertutup. Termasuk rekrutmen yang dilakukan oleh kader komunitas eks-HTI UNESA pasca

[12] Ibid, 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibubarkannya Ormas HTI. Mereka menjalankan rekrutmennya secara diam-diam dan tertutup, namun cara rekrutmennya mengikuti pola perubahan generasi *millennial* yang modern sehingga mampu menarik calon kader untuk mengikuti agenda kajian-kajiannya. Hal ini pun menjadi bagian dari strategi mereka untuk tetap bertahan dan menambah jumlah kader.

Strategi komunikasi diperlukan oleh setiap organisasi maupun komunitas yang ingin menarik kader baru, seorang komunikator harus mengerti apa yang harus disampaikan, mengapa harus disampaikan, dan efek yang diinginkan terjadi pada sasaran. Karena agar orang lain yang menjadi sasaran dapat memperhatikan, mengerti dan mengikuti gagasan yang telah disampaikan oleh komunikator. Sebelum terciptanya komunikasi yang efektif memang sangat dibutuhkan strategi komunikasi agar mampu melahirkan efek dari komunikasi yaitu, perubahan pola pikir, perubahan sikap serta perubahan perilaku. Hal ini pun terjadi pada komunitas eks-HTI UNESA dimana mereka mempunyai strategi komunikasi yang tersistematis untuk menarik kader baru kemudian merekrutnya secara perlahan.

Maka penulis menggunakan teori interaksi simbolik sebagai analisis terhadap model rekrutmen yang dilakukan oleh komunitas eks-HTI UNESA pasca pembubaran Ormas HTI. George Herbert Mead merupakan seorang penggagas dari teori ini yang lahir pada 27 Februari 1863. Teori ini pertama kali berkembang di Universitas Chicago, dengan begitu maka dikenal dengan madzhab Chicago. Dalam pengembaraan keilmuannya dimulai ketika dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di Oberlin College tahun 1883. Setelah itu Mead berkesempatan mengajar di sekolah dasar, menjadi mantri ukur di perusahaan KA.[13]

Mead mengemukakan bahwa, terdapat tiga konsep utama dari interaksi simbolik, yaitu *mind,* yang berupa suatu kemampuan untuk menggunakan simbol yang memiliki makna sosial yang sama. Dalam hal ini setiap individu harus membangun pikiran mereka dengan berinteraksi pada individu lain. *Self*, yaitu suatu kemampuan untuk mempertimbangkan diri setiap individu dari penilaian atau pendapat orang lain. Dalam hal ini, individu sangat dipengaruhi oleh orang-orang terdekat atau disekitarnya, orang-orang tersebut mengenalkan konsep-konsep tertentu, kata-kata tertentu atau kategori-kategori tertentu, di mana semua itu memberikan suatu pengaruh kepada individu dalam melihat realitas. [14]

Kemudian *Society*, yaitu suatu susunan hubungan sosial yang dibangun dan dibentuk oleh setiap individu di dalam masyarakat. Kemudian setiap individu tersebut, berperan dalam perilaku yang telah mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang nantinya membawa manusia ke dalam proses pengambilan posisi ataupun tugas di tengah masyarakat.[15]

---

[13] Ahmad Muamar Muzakki, "Interaksi Sosial Mahasiswi Bercadar di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Menurut Prespektif George Herbert Mead" (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 33.
[14] Oki Cahyo Nugroho, "Interaksi Simbolik dalam Komunikasi Budaya: Studi Analisis Fasilitas Publik di Kabupaten Ponorogo" *Jurnal Aristo,* Vol. 3, No. 1 (Januari 2015), 4.
[15] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pandangan Mead, setiap isyarat pesan verbal maupun nonverbal yang disepakati secara bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi adalah suatu bentuk simbol yang mempunyai arti sangat penting.[16] Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan orang lain, demikian juga sebaliknya perilaku dari orang tersebut.

Kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud melalui pemberian isyarat berupa simbol, begitu juga sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain. Menurut Mead, orang bertindak berdasarkan makna yang muncul dalam situasi tertentu. Sedangkan simbol merupakan representasi dari sebuah fenomena, yang dimana simbol sebelumnya telah disepakati bersama dalam sebuah kelompok dan digunakan untuk mencapai sebuah kesamaan makna bersama.[17]

Mead mengatakan bahwa, melalui aksi dan respon yang terjadi ketika antar manusia melakukan interaksi maka seseorang memberikan makna ke dalam suatu perkataan ataupun tindakan, kemudian dengan itu ia dapat memahami peristiwa atau tindakan dari cara-cara tertentu. Mead pun menjelaskan bahwa hasil dari interaksi antar manusia akan memunculkan suatu makna, baik itu secara verbal maupun nonverbal. Menurutnya masyarakat muncul dari suatu interaksi yakni melalui percakapan yang saling berkaitan

[16] Abdulloh Sattar dan Samsul Arifin, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 132.
[17] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara individu. Paham ini menjelaskan bahwa disaat manusia sedang berinteraksi, maka mereka akan saling membagi makna untuk jangka waktu tertentu dan tindakan tertentu.[18]

Demikian pula bila teori ini dikaitkan dengan aktivitas rekrutmen komunitas eks-HTI UNESA, maka dapat digambarkan bahwa keikutsertaan serta tertariknya seorang mahasiswi untuk ikut dan bergabung dengan komunitas tersebut, dikarenakan antara kader eks-HTI tersebut dengan mahasiswi telah melakukan sebuah interaksi, dimana interaksi tersebut dilakukan pada saat mengikuti kajian umum melalui materi-materi yang disampaikan oleh pemateri dari komunitas tersebut, yang kemudian dapat dipahami dan diterima maknanya oleh peserta kajian.

Ketika mereka dapat menerima makna berupa informasi yang disampaikan oleh pemateri tersebut, maka peserta kajian umum akan tertarik untuk bergabung dan mengikuti *ngaji* Islam secara intensif yang diadakan oleh komunitas eks-HTI UNESA.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu dengan menggunakan kajian pustaka, meneliti sumber-sumber tertulis, mengedit dan menjadikan data yang dapat menjawab pokok

[18] Rubino, "Teknik Komunikasi Rekrutmen", 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan. Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan, dengan sumber data yang diperoleh langsung dari kader komunitas eks-HTI UNESA.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologi, yaitu menggunakan teori interaksi simbolik yang digagas oleh George Herbert Mead. Dalam interaksi simbolik, seseorang dapat mengetahui makna melalui isyarat berupa simbol dari orang lain, begitupun juga sebaliknya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode yang diantaranya, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati keadaan atau objek yang dituju disertai dengan pencatatan. Metode ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung guna untuk mendapatkan data dari objek yang dituju disertai juga dengan pencatatan mengenai realita-realita yang sudah dipahami.

b. Wawancara

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dalam penelitian ini meliputi komunikasi secara non formal dengan cara diskusi bersama antara peneliti dengan objek yang dituju. Dalam penulisan wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipenelitian ini, penulis mencantumkan nama samaran narasumber dari kader komunitas eks-HTI UNESA.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggali data-data tekstual yang ada dalam sebuah buku maupun jurnal-jurnal yang sudah ada kemudian dicantumkan dalam sebuah metode paraphrase.

4. Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang bersifat analisis, wawancara serta observasi penelitian ini bertujuan untuk menemukan fakta, membuat deskripsi terhadap keadaan fenomena-fenomena yang terjadi pada kader komunitas eks-HTI UNESA, ulasan secara sistematis, gambarannya, serta akurat dan faktual mengenai fakta-fakta yang saling berhubungan antar fenomena yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah kegiatan mengolah data yang berupa kumpulan dari hasil lapangan yang akan menjadi sebuah hasil dari penelitian, bentuknya dapat berupa penemuan-penemuan baru atau dalam bentuk hipotesa. Dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki area lapangan, selama di lapangan, serta setelah selesai di lapangan. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti terlebih dahulu merumuskan dan menjelaskan permasalahan, dan berjalan sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan dengan bersamaan pengumpulan data.[19]

J. Sistematika Pembahasan

Rancangan penelitian dengan judul "Fenomena Kader Komunitas Eks-HTI UNESA Pasca Pembubaran Ormas HTI" akan diuraikan secara terstruktur dalam bentuk bahasan bab. Berikut susunan pembahasan bab demi bab.

Bab *pertama*, menjelaskan beberapa hal penting yang bisa memberi panduan awal kepada peneliti mengenai apa dan hendak kemana penelitian ini berjalan. Bagian ini terentang mulai latar belakang, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi teoritis, penelitian terdahulu dan metode penelitian.

Bab *kedua*, dijelaskan tentang Hizbut Tahrir dan perkembangannya di Indonesia penjelasannya meliputi, sejarah HT, perkembangan HT di Indonesia, serta pembubaran Ormas HTI.

Bab *ketiga*, membahas mengenai komunitas eks-HTI UNESA pasca pembubaran Ormas HTI, yang meliputi pandangan kader komunitas eks-HTI UNESA mengenai pembubaran Ormas HTI serta model rekrutmennya pasca pembubaran Ormas HTI.

---

[19] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: ALFABETA, 2010), 89-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab *keempat*, membahas tentang analisis dari penelitian mengenai model rekrutmen kader komunitas eks-HTI UNESA dalam teori interaksi simbolik.

Bab *kelima*, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

HIZBUT TAHRIR DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA

A. Sejarah Hizbut Tahrir

Hizb al-Tahrīr didirikan oleh seorang aktivis pergerakan bernama Taqi al-Din al-Nabhānī (1909-1977) di al-Qudsi Palestina tahun 1953.[20] Al-Nabhānī hidup di lingkungan keluarga yang mempunyai tradisi keagamaan yang kuat. Ayah al-Nabhānī adalah seorang pengajar ilmu syari'ah pada Kementrian Pendidikan Palestina. Sedangakan ibu al-Nabhānī merupakan seorang yang juga menguasai berbagai ilmu syari'ah yang ia pelajari dari ayahnya, bernama Yusūf ibn Ismaīl ibn Yusūf al-Nabhānī, yang dikenal juga sebagai seorang sastrawan, hakim, penyair serta ulama terkemuka pada masa Daulah Uthmāniyah.[21]

Setelah menempuh pendidikan sampai pada jenjang yang lebih tinggi, hingga al-Nabhānī pun mendapat ijazah *a'lamiyah* setingkat doktor dari al-Azhar pada tahun 1932 M kemudian pada tahun yang sama ia menjadi guru di Haifa Palestina, selanjutnya pada tahun 1938 ia menjabat di Mahkamah Shari'ah Haifa Palestina.[22] Al-Nabhānī mangawali karirnya sebagai ilmuan dan

[20] Ainur Rofiq al-Amin, *Membongkar Proyek Khilafah Ala Hizbut Tahrir di Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), 21.
[21] Syamsul Arirfin, *Ideologi dan Praksis Gerakan Sosial Kaum Fundamentalis*, (Malang: UMM Press, 2005), 90.
[22] Ainur Rofiq al-Amin, *Proyek Khilafah HTI Perspektif Kritis*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang hakim, ia sangat ingin menjadi seorang hakim agar dapat menghapus pengaruh Barat di bidang Pendidikan maupun yang palinh utama dalam bidang hukum syari'ah.[23]

Menurut Ihsan Samarah, sejak kecil al-Nabhānī selalu diajak oleh kakeknya untuk ikut bertemu dan berkumpul dengan berbagai tokoh pembaharu Islam seperti Muhammad Abduh dan lainnya yang anti terhadap Barat dan bersemangat menginginkan kebangkitan khilafah. Maka tidak heran apabila al-Nabhānī memiliki ketertarikan dalam dunia politik.[24] Kemudian al-Nabhānī mulai memperlihatkan ambisi politik dan visi keagamaan yang berorientasi politik yang semua itu ia tuangkan pada pendirian sebuah gerakan yang ia beri nama Hizbut Tahrir.[25]

Al-Nabhānī memiliki banyak tulisan dalam bentuk buku yang kemudian karyanya tersebut digunakan sebagai rujukan utama oleh para pengikutnya. Hampir semua karyanya menafsirkan Islam sebagai sistem universal, karya-karyanya antara lain yaitu *Nizhām al-Islām, al-Takattul al-Ḥizb, al-Nizhām al-Iqtishād fī al-Islām, al-Nizhām al-Ijtimā', Nizhām al-Ḥukm fī al Islām, al-Dawlah al-Islāmiyyah,* dan lain sebagainya.[26]

---

[23] Arirfin, *Ideologi dan Praksis,* 91.
[24] Ibid, 93.
[25] Umar Faruq, "Satu Negara Satu Tujuan: Menyoal Konsep Negara Khilafah Taqi al-Din al-Nabhani", *Jurnal Ulumuna,* Vol. IX, No, 2, (Juli-Desember, 2005), 261.
[26] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata Ḥizh al-Taḥrīr dalam bahasa Arab adalah Partai Pembebesan, HT merupakan partai politik internasional yang berideologi Islam dan menjadikan akidah Islam sebagai asas dari partainya sehingga dalam menetapkan ide, hukum-hukum dan pemecahan persoalan kehidupan, HT hanya berlandaskan pada Islam.[27] Dalam hal ini segala aktivitasnya merujuk pada sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam berisi wahyu-wahyu Allah SWT yang kemudian diturunkan melalui Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada manusia, sementara Hadist merupakan semua yang dilakukan oleh Nabi baik itu perbuatan maupun perkataan selama masa kenabiannya. Serta tingkah laku Nabi Muhammad yang kemudian diingat dan diwariskan secara turun-temurun kepada generasi umat Islam berikutnya melalui tradisi lisan.[28]

Adapun latar belakang historis berdirinya HT disebabkan, karena melihat keterpurukan umat Islam dalam kurung waktu yang lama sejak abad ke-19 M akibat dari dominasi penjajahan Barat yang kemudian membuat pemikiran dan peradaban Islam mengalami kemunduran. Oleh karena kondisi yang seperti itu, maka banyak kelompok-kelompok Islam yang berusaha menyelamatkan umat Islam dari keterpurukan. Menurut HT kelompok-kelompok tersebut bukannya berhasil menyelamatkan keterpurukan umat

[27] Mohamad Rafiuddin, "Mengenal Hizbut Tahrir (Studi Analisis Ideologi Hizbut Tahrir *Via a Vis* NU)", *Jurnal Islamuna,* Vol. 2, No. 1, (Juni, 2015), 36.
[28] Zuly Qodir, *HTI dan PKS Menuai Kritik: Perilaku Gerakan Islam Politik Indonesia,* (Yogyakarta: JKSG, 2013), 48-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, namun justru menambah masalah umat Islam yang semakin rumit. Kemudian secara normatif HT didirikan dalam rangka menyambut dan menjawab firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104.[29]

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma´ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*[30]

Dalam hal ini berdirinya HT selain atas rasa kepeduliannya terhadap realitas yang ada di dunia, dimana umat Islam mengalami kemunduran dari berbagai aspek kehidupan tidak hanya itu, harga diri umat Islam pun diinjak-injak serta kemuliaannya dihilangkan. Maka cita-citanya yang diiginkan adalah kembali kepada Islam untuk menjadi terhormat serta tidak direndahkan lagi. Menurut al-Nabhānī, keterpurukan yang menimpa umat Islam disebabkan karena hilangnya pemerintahan *khilafāh*, dimana tanpa adanya sistem *khilafāh* dalam pemerintahan maka segala unsur publik menjadi terbengkalai.[31]

HT merupakan kelompok yang terus bersemangat dalam mewujudkan sistem *khilafāh*, karena menurut mereka kejayaan Islam di masa yang akan datang yang telah dijelaskan dalam hadist dan ayat al-Qur'an harus segera didapatkan dengan cara mengimplementasikan perintah menegakkan syariat

---

[29] Ainur Rofiq al-Amin, "Demokrasi Perspektif Hizbut Tahrir Versus *Religious Mardomsalari* Ala Muslim Iran", *Jurnal Islamica,* Vol. 8, No. 1 (September, 2013), 29.
[30] Al-Qur'an, 3:104.
[31] Faruq, "Satu Negara Satu Tujuan", 259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam di muka bumi ini.[32] Untuk itu menurut pendirinya mengembalikan sistem *khilāfah* dalam kehidupan masyarakat wajib dilakukan oleh setiap umat muslim.[33] Kemudian gerakan ini pun berdiri untuk menegakkan kembali *khilāfah* Islam.[34]

Berdirinya HT juga dikarenakan oleh respon terhadap ayat al-Qur'an yang menyerukan *amar ma'ruf nahi munkar*, yang berarti setiap manusia dituntut untuk melakukan kebaikan dan menghindari keburukan.[35] Dalam pandangannya, untuk membebaskan umat Islam dalam keterpurukan, HT mengimplementasikan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam sebuah sistem *khilāfah.* Dimana hukum-hukum ataupun sistem yang dibuat oleh manusia harus digantikan dengan hukum-hukum Islam, yaitu sesuai dengan aturan berdasarkan al-Qur'an dan Hadist. Dengan sistem *khilāfah* maka hukum-hukum Allah dapat didirikan dan syari'at Islam bisa dilaksanakan secara *kaffah*.[36]

Menurut Ainur Rofiq, penyebab terpenting yang membuat al-Nabhānī mendirikan gerakan HT adalah berdirinya Israel pada tahun 1948, kemudian Israel melakukan penjajahan terhadap negara Palestina yang merupakan tanah kelahiran dari al-Nabhānī. Sementara itu runtuhnya *khilāfah* yang terjadi pada

---

[32] Muhammad Azizul Ghofar, *Salah Kaprah Khilafah,* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 34.
[33] Faruq, "Satu Negara Satu Tujuan", 259.
[34] Al-Amin, *Proyek Khilafah HTI,* 42.
[35] Rafiuddin, "Mengenal Hizbut Tahrir", 33.
[36] Ibid, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1924 tampaknya bukan inspirasi awal al-Nabhānī untuk mendirikan HT. Jika iya, tentunya bukan pada tahun 1953 ia mendirikan HT, sebab rentang waktu dari periode runtuhnya *khilāfah* dan penjajahan Israel sampai berdirinya HT, faktor penjajahan Israel terhadap Palestina lebih dekat dan dapat dijadikan analisis atas berdirinya HT.[37]

Organisasi HT memfokuskan pergerakannya pada masalah politik. Apapun kegiatan yang dilakukan oleh HT baik itu yang langsung maupun yang tidak langsung semua itu akan berkaitan dengan politik. Hal tersebutlah yang menjadi suatu bentuk konsistensi pergerakan HT dalam menyebarkan dan mewujudkan ide-idenya pada umat Islam.[38] Menurut HT institusi politik terbaik bagi umat adalah *khilāfah*, menurutnya *khilāfah* merupakan pilihan politik yang sangat tepat bagi umat muslim seluruh dunia.[39] Untuk itu mendirikan sistem *khilāfah* dalam suatu negara dengan membaiat seorang khalifah adalah kewajiban bagi semua umat Islam.[40] Di dalam pergerakan HT ide-ide Islam menjadi pokok ajarannya dan juga menjadi suatu rahasia dalam kelompoknya.[41]

---

[37] Al-Amin, *Proyek Khilafah HTI*, 42-43.
[38] Ainur Rofiq al-Amin, "*"Transmutation" of Ideology* Gerakan Hizb al-Tahrir", *Jurnal Akademika*, Vol. 16, No. 2, (Maret, 2005), 108.
[39] Ainur Rofiq al-Amin, "Konstruksi Sistem Khilafah Hizbut Tahrir", *Jurnal Review Politik*, Vol. 07, No. 02, (Desember, 2017), 268.
[40] Ainur Rofiq al-Amin, *Mematahkan Argumen Hizbut Tahrir* (Wahid Foundation: t.t, 2019), 1.
[41] Jonkennedi, "Gerakan Hizbut Tahrir dan Realitas Politik Islam Kontemporer di Indonesia", *Jurnal Komunika*, Vol. 6, No. 1, (Januari-Juni, 2012), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan berdirinya HT yaitu untuk kembali mewujudkan kehidupan Islam yang telah runtuh di bawah *khilāfah* Turki Usmani pada 29 Oktober 1923. Kemudian menyebarkan dakwah-dakwahnya kepada umat yang bertujuan untuk mengganti pemikiran masyarakat yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.[42] Menurut al-Nabhānī permasalahan besar maupun kecil pada saat ini hanya dapat diatasi dengan menegakkan kembali pemerintahan Islam.[43] HT akan menolak semua ideologi yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Setelah meninggalnya al-Nabhānī (1977 M), kemudian kepemimpinan HT dilanjutkan oleh 'Abd al-Qadīm Zallūm sampai wafatnya pada tahun 2003[44], setelah itu kepemimpinan HT dilanjutkan oleh Athā' Abū Rashthah sampai tahun 2015.[45]

HT akan terus membangun pemikirannya tentang *khilāfah* sekaligus menunjukkan keunggulan dari pemikirannya. Sebagaimana menurut HT, *khilāfah* adalah suatu hal penting untuk diwujudkan di muka bumi ini.[46] Landasan rasionalnya terkait *khilāfah* yaitu berupa maksud logis dari kesempurnaan Islam. Dimana semua itu telah tertuang dalam al-Qur'an mengenai Islam sebagai agama yang diturunkan Allah berfungsi memberi arahan kepada umat manusia baik dalam urusan dunia dan akhirat. Kemudian

---

[42] Qodir, *HTI dan PKS*, 49.
[43] Al-Amin, *Membongkar Proyek Khilafah*, 22.
[44] Al-Amin, "*Transmutation*", 108.
[45] Al-Amin, *Proyek Khilafah HTI*, 43-44.
[46] Al-Amin, *Mematahkan Argumen Hizbut Tahrir*, 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai kesempurnaan Islam serta ketentuan tentang menyebarkan Islam diseluruh dunia maupun penegasan agar masuk Islam secara sempurna.[47] berikut adalah ayat-ayatnya:

ٱلۡيَوۡمَ أَكۡمَلۡتُ لَكُمۡ دِينَكُمۡ وَأَتۡمَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ نِعۡمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلۡإِسۡلَٰمَ دِينٗاۚ

Artinya: *Pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu.*[48]

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةٗ لِّلنَّاسِ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗا وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٢٨

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui*.[49]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*[50]

Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa dibutuhkan totalitas dalam berislam. Umat Islam akan merasakan kehidupan yang adil, damai dan sejahtera dalam naungan rida Allah bila mereka berislam secara sempurna atau *kaffah*. HT menegaskan bahwa melanjutkan kehidupan Islam serta menerapkan syari'ah Islam secara *kaffah* tidak akan terwujud kecuali dengan berdirinya *khilāfah*.[51] Maka menurut pendirinya, Islam bisa diterapkan secara sempurna

[47] Ibid., 42.
[48] Al-Qur'an, 5:3.
[49] Al-Qur'an, 34:28.
[50] Al-Qur'an, 2:208.
[51] Al-Amin, *Mematahkan Argumen Hizbut Tahrir*, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diseluruh negari muslim dengan *khilāfah*. Kemudian dengan *khilāfah*, dakwah Islam akan disebar ke seluruh dunia. Karena politik luar negeri *khilāfah* berlandaskan pada penyebaran Islam ke seluruh dunia.[52]

Organisasi HT telah berkembang pesat diberbagai negara di dunia, selain di Timur Tengah seperti Mesir, Sudan, Aljazair, Libya. HT juga berkembang di negara-negara Eropa seperti Perancis, Amerika, Australia, Turki, Inggris, Jerman, Belanda dan negara Eropa lainnya. Perkembangannya pun sampai juga ke negara-negara Asia seperti Malaysia dan Indonesia.[53]

Pesatnya perkembangan HT disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, HT memiliki *fikrah* yang jernih, murni dan cemerlang dalam kaitan akidah dan hukum syari'ah yang berfungsi sebagai pemecah problematika manusia. Hal ini yang menyebabkan berbagai pihak terutama dari kalangan muda tertarik dengannya. *Kedua*, HT mempunyai metode pelaksanaan pemecahan permasalahan manusia dengan hukum syari'ah, kemudian cara memelihara akidah serta cara mengemban dakwah yang disebut sebagai *tariqah*. Dalam hal ini HT menekankan pada pembinaan, pengkaderan serta pengembangan jaringan.[54]

---

[52] Ibid.
[53] Al-Amin, "Demokrasi Perspektif Hizbut Tahrir", 31.
[54] Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 162-163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HT memiliki strategi dalam perjuangannya untuk membina masyarakat serta menyampaikan wacananya melalui dakwah. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh HT yaitu dengan mendidik dan membina masyarakat melalui pelatihan pengenalan *tsaqafah* (kebudayaan) Islam, kemudian memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai aqidah Islamiyah. Menurut pandangan HT umat Islam saat ini hidup di wilayah orang-orang kafir dimana mereka menerapkan hukum-hukum yang tidak diturunkan oleh Allah SWT, maka hal ini serupa dengan keadaan di Makkah yang pada saat itu Rasulullah diutus untuk menyampaikan risalah Islam. Maka dengan ini Makkah dijadikan sebagai pusat mengemban dakwah serta mensuritauladani Rasulullah yang berhasil mendirikan daulah Islamiyah di Madinah.[55]

HT menggunakan motode dakwah Rasulullah SAW yang kemudian tersusun tiga tahapan dakwah sebagai strategi dakwah HT. *pertama*, terdapat *(marhalah al-tatsqif)* tahapan pembinaan dan pengkaderan, yang dilakukan melalui *halaqah-halaqah*. Pelaksanaan tahap ini dilakukan agar membentuk kader-kader dalam mempercayai pemikiran dan model HT dalam pembentukkan kerangka tubuh partai.

Kedua, (marhalah tafa'ul 'alal ummah) tahap berinteraksi dengan umat. Dalam tahapan ini interaksi yang dilaksanakan anggota HT dengan kader guna menuntun umat agar turut memikul kewajiban dakwah Islam, sehingga umat

[55] Risky Aditya Faqihatin Nurul Laily, "Strategi Rekrutmen Kader Hizbut Tahrir Indonesia di Kampus UIN SunanAmpel Surabaya" (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 54-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dapat menjadikan Islam sebagai permasalahan umat, kemudian berjuang untuk melaksanakannnya dalam realitas kehidupan.

Ketiga, (marhalah istilam al-hukum) tahap pengambil alihan kekuasaan. Pada tahapan ini HT melaksanakan penerapan Islam secara menyeluruh serta mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia.[56]

B. Hizbut Tahrir di Indonesia

Jatuhnya rezim Orde Baru pada tahun 1998 membawa perubahan yang fenomenal di Indonesia. Pergantian rezim tersebut sangat memberikan peluang munculnya berbagai macam kelompok Islam di Indonesia, dimana sebelumnya kelompok-kelompok Islam bergerak di bawah tanah karena saat sebelum reformasi pergerakan mereka sangat terbatas. Pada saat pergantian Orde Baru kemudian ormas-ormas Islam muncul dengan lebih terbuka untuk memperluas jaringannya dan menambah massa dalam kelompoknya. HTI merupakan salah satu kelompok Islam yang memanfaatkan kemunculannya setelah jatuhnya rezim Orde Baru. [57]

Hadirnya HT ke Indonesia tidak lepas dari salah seorang pengasuh pondok pesantren al-Ghozali, Bogor bernama Maman Abdullah Nuh yang juga merupakan seorang dosen Fakultas Sastra Universitas Indonesia.[58] Dalam suatu

---

[56] Ibid., 55-56.
[57] Syamsul Arifin, "Membendung Arus Radikalisasi di Indonesia", *Jurnal Islamica,* Vol. 8, No. 2 (Maret 2014), 393.
[58] Isnatin Ulfah, "Epistimologi Hukum Islam Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (MHTI) di Balik Gerakan Anti Kesetaraan Gender", *Jurnal Justitia Islamica,* Vol. 10, No. 2, (Juli-Desember, 2013), 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan Abdullah Nuh mengundang salah seorang aktivis HT yang bertempat tinggal di Australia, yang bernama Abdurrahman al-Bagdadi, kemudian al-Baghdadi datang ke Bogor untuk membantu pesantren yang dikelola oleh Abdullah Nuh. Al-Bagdadi inilah yang kemudian menyebarkan ideologi-ideologi HT kepada para aktivis Islam di Bogor.[59]

Al-Bagdadi dikenal sebagai tokoh awal yang berasal dari Yordania yang kemudian datang ke Indonesia untuk menyebarkan ideologi-ideologi HT yang bermula di kota Bogor melalui Lembaga dakwah kampus, utamanya di masjid al-Ghiffari, Institut Pertanian Bogor.[60]

HTI mulai memproklamasikan dirinya di depan publik sejak diselenggarakannya acara konferensi internasional yang diadakan di Stadion Tenis Indor, Senayan, Jakarta pada tanggal 28 Mei tahun 2000.[61] Dalam acara tersebut selain tokoh-tokoh HT internasional maupun nasional turut hadir juga tokoh-tokoh Islam dari organisasi lain. Dalam hal ini HT resmi mengadakan aktivitas secara terbuka di Indonesia yang dapat dilihat dari munculnya pergerakan ini dalam konteks Indonesia, kemudian yang dikenal dengan nama Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).[62]

---

[59] Ibid.
[60] Qodir, *HTI dan PKS*, 51.
[61] Ibid.
[62] Afadlal, Awani Irewati, dkk., *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, (Jakarta: Lipi Press, 2005), 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat itu, konferensi yang digelar dihadiri oleh kurang lebih 5000 simpatisan HT serta menarik pemberitaan media secara luas.[63] Para tokoh HTI banyak yang bertempat tinggal di Bogor, gerakan HTI yang dibawa oleh para tokohnya mendapat sambutan dari *civitas academica* IPB, sehingga Muhammad al-Khottot yang merupakan salah seorang pimpinan pusat HTI adalah alumni dari kampus ini.[64]

Sebelum diadakan konferensi pertamanya tersebut, HTI tetap menjalankan aktvitasnya melalui Lembaga-lembaga pengajian, baik itu di kampus maupun di luar kampus. Namun pada saat itu mereka sengaja menutup identitasnya sebagai HT, dan memang sengaja tidak digunakan, hal itu agar menghindar dari tekanan pada masa rezim Presiden Soeharto. Kemudian saat konferensi pertamanya tersebut HTI pun langsung menggelorakan gagasan *khilāfah* Islam di depan publik yang sekaligus juga mengkritik paham nasionalisme dimana mereka meanganggap bahwa hal itu dapat menceraiberaikan umat Islam di seluruh dunia.[65]

Pada tahun 2006 sampailah HTI pada keberhasilannya mendapatkan izin resmi dari pemerintah Indonesia, dengan itu pergerakan HTI pun semakin luas cakupannya. Tidak hanya mencakup pada komunitas-komunitas Islam dan

---

[63] Abdul Qohar dan Kiki Muhammad Hakiki, "Eksistensi Gerakan Ideologi Transnasional HTI Sebelum dan Sesudah Pembubaran", *Jurnal Kalam,* Vol. 11, No. 2 (Desember 2017), 372.
[64] Afadlal, Awani Irewati, dkk., *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, 266.
[65] Qodir, *HTI dan PKS*, 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampus saja, namun juga mencakup pada birokrasi pemerintahan untuk memberikan pengaruh dari ide-idenya.

Ajakan *khilāfah* oleh HTI tidak hanya dilakukan di masjid ataupun di kampus saja namun dakwahnya sudah mulai meluas ke ruang publik seperti mengadakan seminar di hotel-hotel ataupun di kantor instansi pemerintahan dan di tempat umum lainnya.[66] Dengan begitu HTI dengan mudah dapat lebih luas menyuarakan *khilāfah* di negeri ini.

Sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk mayoritas muslim dan sumber daya alam yang berlimpah, Indonesia merupakan negara pilihan yang dapat dijadikan sebagai pusat berdirinya *dawlah khilāfah Islāmiyah*. Di negara manapun termasuk Indonesia aktivitas serta tujuan HT sama yaitu untuk mempersiapkan serta menegakkan kembali *khilāfah Islāmiyah*.[67]

Umat wajib mengikuti dan meneladani Rasulullah secara *kaffah*, tidak boleh setengah-setengah, karena kunci kesuksesan Nabi Muhammad SAW sebagai seorang kepala negara dan pemerintahan selain berakhlak mulia, Rasulullah menjadikan akidah Islam sebagai landasan hidup bermasyarakat dan bernegara. Rasulululllah hanya menerapkan syariah Islam secara paripurna dan konsisten.

---

[66] Abdul Qohar dan Kiki Muhammad Hakiki, "Eksistensi Gerakan Ideologi", 373.
[67] Ulfah, "Epistimologi Hukum Islam", 225-226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka umat tidak boleh melepas sosok Nabi SAW dari syariah Islam yang beliau bawa dan hanya meneladani kelembutan akhlak nabi, karena menurut HTI di dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa umat muslim wajib mengambil semua yang dibawa Nabi SAW dan meninggalkan yang beliau larang.[68] Firman Allah, yaitu:

وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمۡ عَنۡهُ فَٱنتَهُواْۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٧

Artinya: *Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya*.[69]

Maka menurut HTI penerapan pemerintahan secara *kaffah* di negara ini haruslah diwujudkan, mengingat selain mayoritas di negara ini adalah umat muslim di samping itu juga mereka mempercayai firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Nur ayat 55[70]. Berikut sebagaimana firman-Nya:

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسۡتَخۡلِفَنَّهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ كَمَا ٱسۡتَخۡلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمۡ دِينَهُمُ ٱلَّذِي ٱرۡتَضَىٰ لَهُمۡ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعۡدِ خَوۡفِهِمۡ أَمۡنٗاۚ يَعۡبُدُونَنِي لَا يُشۡرِكُونَ بِي شَيۡـٔٗاۚ وَمَن كَفَرَ بَعۡدَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ٥٥

Artinya: *Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan*

---

[68] Buletin Dakwah, "Meneladani Nabi Muhammad SAW dalam Membangun Negara" *Kaffah,* No. 115 (15 November 2019), 3-4.
[69] Al-Qur'an, 59:7.
[70] Al-Amin, *Mematahkan Argumen Hizbut Tahrir,* 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.[71]

seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, walaupun mayoritas bangsa Indonesia penduduknya beragama Islam namun penerapan hukum Islam dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, serta hukumnya sampai saat ini sulit untuk diterapkan. Di samping itu kondisi ini juga dikarenakan banyaknya umat Islam di Indonesia yang berpandangan bahwa Islam tidak perlu diatur dan mengatur negara, biarkanlah urusan agama menjadi urusan tiap individu dan kelompok keagamaanlah yang akan membina, sementara itu negara cukup untuk mengatur kehidupan dalam masyarakat.[72]

Kekuatan asing yang bekerja sama dengan kelompok dalam negeri, mereka tidak ingin melihat Indonesia menjadi bangsa besar dan bangsa yang kuat ditambah apabila sumber kekuatannya pada umat Islam. Semua itu akan menjadi ancaman bagi bangsa Barat atau pihak asing yang ingin menguasai sumber daya alam yang dimiliki Indonesia apabila umat Islam berhasil mendirikan politik Islam di negara ini. Selain itu, bangsa Barat sekaligus juga menjadikan Indonesia sebagai *market expansion* produk-produk kapitalisme Barat.[73]

---

[71] Al-Qur'an, 24: 55.
[72] Jonkennedi, "Gerakan Hizbut Tahrir", 153.
[73] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Problematika di Indonesia dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, hukum dan lain sebagainya, kelompok HTI akan tetap konsisten untuk mematuhi dan menjalankan aturan Allah serta meneladani dan menjalankan sunnah Nabi SAW. HTI akan terus berjuang melanjutkan kehidupan Islam dan berdakwah untuk menerapkan sistem syariat Islam yang dinaungi dalam sebuah Negara Islam atau *Dawlah Islam.*[74]

Sejak masa reformasi hingga sebelum dibubarkan, HTI terus berdakwah dengan mengadakan kajian-kajian Islam secara terbuka dan menyampaikan secara terang-terangan serta menyusun strategi untuk merkrut kader sebanyak-banyaknya demi mendukung visi dan misinya. Kemudian membina kader-kadernya agar mereka tetap konsisten dalam garis perjuangan HTI yang berasas pada pola pemikiran serta politik tanpa kekerasan.[75]

HTI mempunyai anggota yang cukup besar dan terdapat dibeberapa kota yang memiliki kampus negeri ternama. Penyebaran ideologi *khilāfah* salah satunya dilakukan ke berbagai perguruan tinggi melalui lembaga dakwah kampus, karena pada lingkungan ini bisa memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pemikiran-pemikiran baru yang idealis.[76] Diperlukan berbagai

---

[74] Ainur Rofiq al-Amin, "*Transmutation*", 110.
[75] Din Wahid, "Jaringan Hizbut Tahrir Indonesia di Kota Surabaya Jawa Timur", dalam *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia,* ed Ahmad Syafi'i Mufid (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2011), 109.
[76] Nugroho Eko Atmanto, "Transmisi Ideologi dan Pemikiran HTI Menuju Cita-cita Syariah dan Khilafah (Studi Kasus Hizbut Tahrir Indonesia DPD II Kota Malang", dalam *Radikalisme dan Kebangsaan Kelompok Keagamaan,* ed. Mulyani Mudis Taruna (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2016), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara oleh aktivis kader dalam merekrut kader baru, yaitu dengan mengadakan kajian-kajian Islam atau *halaqah*.[77]

Hingga saat sebelum dibubarkannya organisasi HT di Indonesia, pergerakannya terus meningkat dalam menyebarkan ideologi-ideologi HT kepada umat Islam. Begitupun dengan jumlah anggota yang semakin bertambah karena pesatnya perkembangan HT di Indonesia.

C. Pembubaran Ormas HTI

Sebelumnya HTI mempunyai izin sebagai ormas di Indonesia yang sesuai dengan keputusan Kementrian Hukum dan HAM nomor AHU-0028.60.10.2014 tentang pengesahan pendirian badan hukum perkumpulan HTI. Ormas HTI dinilai menjadi sebuah gerakan politik yang berusaha mempengaruhi opini publik untuk mengganti NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan konsep *khilāfah*.[78]

Perkembangan kelompok HT di Indonesia memiliki banyak respon dari berbagai kelompok Islam lainnya. HTI yang terkenal selalu membicarakan konteks kenegaraan, terkesan selalu kontra dengan kelompok Islam lainnya yang mendukung sistem demokrasi. HTI akan selalu konsisten dengan ide-idenya tentang pendirian *khilāfah* dibandingkan dengan berbagai solusi yang lebih konkret dan realistis.

---

[77] Wahid, "Jaringan Hizbut Tahrir Indonesia", 113.
[78] Uus Uswatusolihah, "Interaksi Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (MHTI) Pasca pembubaran", *Jurnal Yin Yang,* Vol. 13, No. 2 (2018), 352.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu, pemerintah republik Indonesia memberikan wacana mengenai kasus pembubaran ormas HTI dengan beberapa alasan yaitu *pertama*, ormas HTI yang merupakan sebagai ormas Islam berbadan hukum tidak menjalankan peran positif guna mengambil bagian dalam proses pembangunan demi mencapai tujuan nasional. *Kedua*, HTI telah melaksanakan kegiatan yang bertentangan dengan asas, tujuan serta ciri yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebagaimana yang telah diatur dalam UU nomor 17 tahun 2013 tentang organisasi masyarakat. *Ketiga*, aktivitas yang dilakukan oleh HTI dianggap telah menyebabkan timbulnya benturan dimasyarakat yang dapat mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat serta dapat membahayakan keutuhan NKRI.[79]

HTI memiliki pandangan yang berbeda tentang sistem negara di Indonesia. Dalam pandangan HTI, sistem negara yang berlangsung di Indonesia dalam lingkup pemikiran yang *kufur* dan tidak perlu diikuti, karena sistem politik yang semacam ini dapat menjerumuskan Islam di Indonesia serta dunia. HTI memandang bahwa suatu negara harus didasarkan pada khalifah daripada kepala negara.[80] Maka *khilāfah* adalah model sistem politik yang diinginkan oleh HTI, karena hal itu merupakan sistem politik yang valid secara yuridis

[79] Ibid.
[80] Qodir, *HTI dan PKS*, 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syari'ah dan menurutnya sistem *khilāfah* merupakan solusi dari semua permasalahan manusia.[81]

Paham gerakan transnasional tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh pemerintah melalui survey yang dilakukan oleh Saiful Mujani *Research and Consulting*, bahwa NKRI telah terancam dengan berbagai paham keagamaan tertentu yang akhirnya akan terjadi perang saudara. Pemerintah kemudian merespon hal ini dengan memberi perintah kepada kementrian bidang Politik, Hukum dan Keamanan untuk melakukan pengkajian terhadap ormas yang ideologinya bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945.[82]

Setelah dilakukan pengkajian tersebut ditambah melalui pembacaan buku-buku tentang ajaran pergerakan ormas HTI, dinyatakan bahwa ormas ini dianggap telah melakukan hal-hal yang tidak sejalan dengan ideologi bangsa ini.[83] Sehingga pada masa rezim Joko Widodo HTI mendapat reaksi khusus, atas perkembangannya yang begitu pesat serta keaktifannya dalam kegiatan politik dianggap membahayakan ideologi bangsa Indonesia yakni Pancasila.

Gerakan politiknya dipandang dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengubah NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 menjadi konsep *khilāfah*. Maka terjadi pencabutan secara resmi status badan hukum HTI berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-

[81] Al-Amin, *Mematahkan Argumen Hizbut Tahrir*, 51.
[82] Siti Muazaroh, "Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Perspektif Maqasahid: Otoritas atau Otoritarianisme" *Jurnal Justicia Islamica*, Vol. 16, No. 1 (Juni 2019), 110.
[83] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30.AH.01.08 tahun 2017 tentang Pencabutan Keputusan Kementerian Hukum dan HAM Nomor AHU-0028.60.10.2014 tentang pengesahan pendirian badan hukum perkumpulan HTI. Maka ormas HTI dibubarkan secara paksa pada tahun 2017 dengan adanya pencabutan Surat Keterangan Badan Hukum HTI.[84]

[84] Uswatusolihah, "Interaksi Sosial Muslimah", 352.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KOMUNITAS EKS-HTI UNESA PASCA PEMBUBARAN ORMAS HTI

A. Pandangan Kader Komunitas Eks-HTI UNESA Mengenai Pembubaran Ormas HTI

HTI merupakan kelompok yang terdampak atas dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang yang biasa disingkat Perppu Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan UU Nomor 17 Tahun 2013 tentang Ormas. Perppu ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 10 Juli 2017 dan diumumkan oleh Menkopolhukam pada tanggal 12 Juli 2017.[85]

Isi dari Perppu Nomor 2 Tahun 2017 dalam pasal 59 ayat 4 yaitu, Ormas dilarang menganut, mengembangkan serta menyebarkan ajaran atau paham yang bertentangan dengan Pancasila. Sanksi yang timbul apabila melanggar larangan tersebut adalah sanksi peringatan tertulis, penghentian kegiatan dan pencabutan status badan hukum. Dalam hal ini Ormas HTI oleh pemerintah dianggap telah melanggar Perppu Nomor 2 Tahun 2017.[86] Maka Ormas HTI resmi dibubarkan oleh pemerintah pada tahun 2017.

[85] Ahmad Siddiq Abdurrahman, "Strategi HTI di Kota Makassar Pasca Pembubaran Oleh Pemerintah" (Skripsi—UIN Alauddin Makassar, 2019), 58.
[86] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembubaran Ormas HTI yang dilakukan oleh pemerintah tidak lain karena Ormas HTI dianggap telah melakukan aktivitas dengan mengkampanyekan ideologi anti Pancasila serta anti demokrasi. Hal ini oleh pemerintah dianggap dapat memecah belah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh sebab itu adanya penindakan tegas yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk Ormas HTI dengan mencabut Badan Hukumnya. Maka Ormas HTI dalam hal ini telah dilarang untuk mengampanyekan ideologi maupun kembali melakukan aktivitas dakwahnya.

Meskipun telah dibubarkan, pergerakan ideologi dari anggota HTI ternyata tidak terpendam begitu saja. Ideologi *khilāfah* yang telah tertanam oleh para anggotanya bisa jadi akan menjadi sebuah partai baru atau menjalin hubungan dengan partai Islam yang seideologi dengan mereka ataupun dapat menjelma lagi dalam bentuk Ormas baru pengganti HTI.[87] Yang telah terbukti yaitu banyak dari para simpatisan HTI yang membentuk kelompok dengan tidak lagi menggunakan identitas HTI namun menggunakan nama lain sebagai identitasnya. Hal itu dilakukan sebagai upaya mempertahankan ideologi mereka dan menyebarkan melalui dakwahnya.

Seperti kader Komunitas eks-HTI UNESA yang tampak masih aktif menyebarkan ideologi *khilāfah* melalui dakwah-dakwahnya kepada para mahasiswi muslimah di kampus UNESA. Setelah penulis mengikuti

[87]Abdul Qohar dan Kiki Muhamad Hakiki, "Eksistensi Gerakan Transnasional HTI Sebelum dan Sesudah Pembubaran" *Jurnal Kalam,* Vol. 11, No. 2 (Desember 2017), 393.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa kajiannya ternyata mereka merupakan kumpulan dari anggota Muslimah HTI Surabaya yang melakukan dakwah sekaligus mencari anggota baru di universitas Negeri Surabaya. Mereka menggunakan nama komunitas Muslimah Mengaji sebagai identitasnya. Menariknya komunitas ini sama sekali tidak menunjukkan jika mereka merupakan kumpulan dari simpatisan HTI, karena itu sebagai strategi mereka untuk menyebarkan dakwah dan merekrut anggota baru.[88]

> Anggota komunitas yang saya ikuti ini ya semuanya orang HTI. Komunitas Ini memang sudah lama, ini seperti komunitas *ngaji* generasi Islam, ya apalah arti sebuah nama, intinya itu semua tujuannya untuk berdakwah. Dari dulu penamaannya beda-beda, yang penting gimana caranya kita bisa masuk ke umat. Kalau langsung HTI begitu kan umat responnya gimana gitu kan nantinya, apalagi sudah ada kabar dari pemerintah seperti itu. Pastinya mereka terutama mahasiswi tidak mau ikut bergabung *ngaji* Islam sama kita.[89]

Sebelum HTI dibubarkan, nama komunitas ini jelas sebagai Muslimah HTI. Penyembunyian nama HTI dengan menggunakan identitas lain yang dilakukan oleh komunitas eks-HTI UNESA ini, dikarenakan tidak lagi bisa menyebutkan HTI secara terang-terangan sebab statusnya sudah menjadi Ormas terlarang di Indonesia. Sebuah arti dari nama tidaklah begitu penting bagi mereka, yang terpenting bagaimana penyebaran dakwah tetap

---

[88] Selama mengikuti agenda kajian-kajian umum mereka, penulis sempat merasa ragu jika mereka bukan dari komunitas eks-HTI yang beraktivitas di UNESA. Penulis menghadiri beberapa kajian-kajian umumnya hingga menerima untuk bergabung dalam forum *ngaji* Islam intensif yang mereka adakan. Selama mengikuti beberapa pertemuan *ngaji* Islam, penulis sempat merasa ragu lagi, karena pembina penulis sama sekali tidak menampakkan jika dia adalah seorang anggota HTI. Pada akhirnya penulis terus mengikuti proses *ngaji* Islam intensif tersebut hingga pada pertemuan ke delapan, penulis mendapat penjelasan langsung dari pembina mengenai identitas asli kelompok mereka, yang ternyata sesuai dugaan penulis bahwa mereka adalah kumpulan dari kader komunitas eks-HTI UNESA.

[89] Latifah (Pembina komunitas Muslimah Mengaji UNESA), *Wawancara*, Surabaya, 6 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan dan rekrutmen anggota baru pun dapat dilakukan.[90] Perlu diketahui bahwa pasca dibubarkan, HTI beralih menjadi komunitas Royatul Karim (KARIM). Hal ini dilakukan karena mereka tidak lagi dapat menyebutkan nama HTI dalam setiap kegiatannya dikarenakan statusnya yang sudah menjadi Ormas terlarang di Indonesia.

Ditambah sebagaimana dalam kebijakan yang di keluarkan oleh pihak rektor kampus UNESA memerintahkan seluruh mahasiswanya agar selalu berhati-hati apabila menemukan kajian-kajian yang menyuarakan anti Pancasila, anti demokrasi untuk segera merekamnya dan melaporkan kepada pihak kampus. Perintah ini penulis temukan di sebuah *banner* yang diletakkan tepat di gerbang masuk kampus.

Dengan adanya himbauan seperti itu di kampus, bukan berarti memutus semangat para anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA dalam menyebarkan dakwahnya di kampus. Mereka akan selalu konsisten dalam menyebarkan dakwahnya di lingkungan kampus UNESA. Karena menurut mereka dakwah merupakan suatu perintah dari Allah SWT untuk dilaksanakan oleh umat muslim.

> Meskipun HT di Indonesia sudah tidak ada, tapi HT dunia itu masih ada. Jadi secara organisasi itu masih ada, tetap berdakwah karena dakwah itu yang menyuruh hanyalah Allah. Istilahnya hentakan manusia itu tidak ada apa-apanya karena ini adalah perintahnya Allah. Seperti salat, itu kan tidak ada yang bisa menghalangi orang untuk salat, meskipun dilarang oleh pemerintah untuk salat

[90] Identitas yang digunakan oleh komunitas eks-HTI UNESA ini berganti-ganti. Mereka tidak pernah menetapkan identitas mereka karena sebuah nama tidak begitu penting untuk mereka. Kemudian penulis mencoba cari akun sosial media mereka untuk memastikan nama apa yang mereka gunakan saat ini sebagai identitasnya. Ternyata nama yang digunakan oleh komunitas eks-HTI UNESA saat ini yaitu komunitas Mengaji, nama tersebut penulis temukan dari akun sosial media info kajian kampus. Hal tersebut dapat meyakinkan penulis dengan bukti terdapat gambar-gambar kajian mereka yang di dalamnya penulis turut hadir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> misalkan, tapi ini kan suatu kewajiban bagi orang Islam. Mau tidak mau salat tetap berjalan, begitupun dakwah juga harus tetap berjalan.[91]

Doktrin ideologi yang tertanam dari para anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA tidak membuat mereka berhenti menentang sistem demokrasi yang sedang berlangsung di Indonesia. Kewajiban menegakkan *khilāfah* merupakan mahkota dari segala kewajiban yang dibebankan Allah kepada umat Islam. *Khilāfah* menjadi sebuah ideologi bagi HTI, menurutnya awal dan pangkal segala permasalahan manusia adalah karena tidak adanya sistem *khilāfah*. Adapun solusi dari segala permasalahan manusia adalah berdirinya *khilāfah*.[92]

Oleh sebab itu, bagi HTI mendirikan *Dawlah Islāmiyah* adalah suatu hal yang harus terwujud, sebab menurut HTI kembalinya *khilāfah* merupakan janji dari Allah SWT, sebagaimana firmannya dalam surah al-Nur ayat 55.[93] Banyak dari para simpatisan HTI masih belum bisa menerima pembubaran secara paksa yang dilakukan oleh pemerintah, menurut mereka tindakan kesewenang-wenangan itu tidak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Sebelumnya pengakuan dari pihak HTI meyakini belum pernah terjadi dialog sebelum ada wacana HTI dibubarkan termasuk juga belum pernah menerima surat peringatan dari pemerintah. Ismail Yusanto yang merupakan sebagai juru bicara HTI menegaskan bahwa tidak ada kesalahan

---

[91] Ibid.
[92] Ainur Rofiq al-Amin, *Mematahkan Argumen Hizbut Tahrir* (Wahid Foundation: t.t, 2019), 51.
[93] Ibid., 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari anggota HTI, bahkan mereka pun tidak mengerti apa kesalahannya hingga menyebabkan HTI dibubarkan.[94]

Oleh karena itu, pihak HTI mengajukan uji Perppu Nomor 2 Tahun 2017 tentang Ormas ke Mahkamah Konstitusi. Kemudian selama menunggu keluarnya keputusan dari Mahkamah Konstitusi, para anggota HTI hanya bisa menyerahkan semuanya kepada Yusril Ihza Mahendra selaku kuasa hukum dari HTI.[95] Termasuk para anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA yang hanya bisa pasrah dengan keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

> Memang kita semua tidak setuju atas pencabutan badan hukum itu, pak Ismail Yusanto pun sudah mengajukan uji Perppu ke pengadilan. Kalau mau berjuang silahkan ayo berjuang di pengadilan, kita merasa tidak salah, jadi ayo selesaikan di pengadilan. Pada akhirnya mereka bingung ini mau dikalahkan dari sisi mana karena tidak ada satu hal yang bisa dipatahkan. HTI tidak pernah membuat kerusuhan, akan tetapi HTI pernah mendapat gelar dari Kapolda sebagai pendemonstrasi terbersih di Indonesia. Tidak pernah kita demo meninggalkan sampah, tidak pernah kita membuat kemacetan, demo ya demo bahkan kita tidak pernah merugikan negara seperti korupsi sedangkan dana saja kita dari kantong masing-masing. Kemudian, ternyata tidak ada celah bagi mereka untuk menjatuhkan HTI, jalan satu-satunya ya dengan persetujuan Presiden, MPR yang membuat undang-undangnya kemudian disahkan oleh Presiden. Tanpa berpikir panjang jika Presiden yang sudah mengesahkan mau bagaimana lagi. Akhirnya karena sandarannya undang-undang jadi ya tetap dikatakan bahwa telah melanggar undang-undang.[96]

Menurut Wiranto selaku Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan HTI telah terindikasi kuat bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945,

---

[94] Uus Uswatusolihah, "Interaksi Sosial Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (MHTI) Pasca Pembubaran" *Jurnal Yin Yang*, Vol. 13, No. 2 (2018), 365.
[95] Ibid.
[96] Latifah, *Wawancara*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana yang telah diatur dalam UU Ormas. Untuk itu pemerintah harus secara tegas dalam mengambil langkah-langkah hukum untuk membubarkan HTI. Ia menuturkan bahwa keputusan ini telah melalui proses pengkajian yang panjang sesuai UU Ormas dan ideologi negara Pancasila.[97]

Bagi anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA pembubaran tersebut merupakan tindakan yang tidak adil karena kesewenang-wenangan pemerintah, menurutnya tindakan ini hanyalah sebagai kekhawatiran belaka dari pemerintah yang begitu khawatir akibat perkembangan dakwah di Indonesia yang semakin pesat dan lebih maju.

> Jadi setelah pembubaran, seperti ada kabar burung, istilahnya kita semua mau dipenjara yang masih aktif dalam HTI. Tapi ya tidak mungkin, yang ada nanti penjaranya pasti penuh. Di Surabaya saja bisa jadi ada jutaan orang HTI, penjara mana yang mau nampung, itu Surabaya aja, belum Sidoarjo, Gersik, Jombang, Trenggalek, Kemudian daerah kecil-kecil lainnya. Ini saja saya di UNESA, belum di UINSA, UNTAG, ITS dan kampus lainnya. Jadi ini adalah ujian dakwah untuk kita. Akhirnya banyak kabar-kabar seperti itu ternyata hanya suatu gertakan saja karena ketakutan penguasa terhadap hegemoni dakwah yang semakin luar biasa, semakin maju menunjukkan perkembangannya.[98]

Anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA kemudian menganggap bahwa kesalahan ini bukan dari orang-orang pemerintahan namun kesalahan yang bermula dari sistem pemerintahannya. Menurutnya sistem ini lah yang membuat permasalahan semakin banyak dan tidak ada solusi yang tepat dalam mengatasinya. Sehingga menurutnya kita tidak bisa begitu saja menyalahkan para pejabat pemerintahan, bagi anggota

---

[97]Kristian Erdianto, "Ini Alasan Pemerintah Bubarkan Hizbut Tahrir Indonesia", https://nasional.kompas.com, diakses 8 Mei 2017.
[98] Latifah, *wawancara*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas Muslimah Mengaji UNESA mereka merupakan korban dari sebuah sistem.

> Kita tidak berfikir negatif kepada pemerintah, sebenarnya beliau-beliau dipemerintahan itu juga sebagai korban. Saya katakan korban karena mereka seperti itu akibat dibentuk oleh sistem. Artinya mereka pun ingin memenuhi kebutuhan untuk keluarganya, mereka juga ingin aktualisasi diri diakui oleh masyarakat. Akan tetapi, sistem yang dibangun dari dulu itu dengan model sistem yang dibuat oleh manusia. Maka, jadi banyak permasalahan-permasalahan yang tidak bisa terselesaikan oleh negara. Jadi kita kan tidak bisa menyalahkan secara personal, pak Jokowi itu juga korban sebenarnya. Oleh karena itu, tujuan kita benar-benar menyampaikan Islam, untuk menyampaikan solusi yang harusnya dilaksanakan, yaitu dengan syari'at Islam.

Pandangan lain terkait adanya komunitas Muslimah Mengaji UNESA turut disuarakan oleh Wati selaku mahasiswi UNESA semester akhir. Sebagaimana yang dikatakan Wati, yaitu:

> Keberadaaan komunitas Muslimah Mengaji UNESA sangatlah tidak baik. Karena komunitas tersebut seringkali menyudutkan pemerintahan dan kelompok-kelompok Islam lain yang berbeda paham dengan kelompok mereka. Kalau memang keberadaan komunitas tersebut hanya untuk mendakwahkan nilai-nilai keislaman, sah-sah saja dan tidak masalah, namun kalau ada selipan politik dalam setiap aktivitas mereka tentunya menjadi tidak baik jadinya. Apalagi cara mereka dengan menyebar kertas-kertas buletin ke masjid-masjid dan anak-anak yang berada di kelas ataupun di luar kelas. Wal hasil ternyata aksi mereka ketahuan sama pihak kampus dan akhirnya tentu kegiatan itu kemudian tidak dibolehklan lagi untuk menyebar buletin. Mendapat perlakuan seperti itu akhirnya mereka mengambil jalan lain yaitu dengan menyebar buletin di luar kelas dengan sasaran utama adalah anak mahasiswi baru.[99]

Kemudian terkait kasus relasi komunitas Muslimah Mengaji UNESA dengan pasca pembubaran Ormas HTI, Wati mengatakan bahwa:

> Keberadaan komunitas tersebut seharusnya sudah tidak diperbolehkan lagi, karena sudah jelas bahwa pihak kampus telah memberikan pelarangan. Namun ternyata mereka masih tetap eksis sampai saat ini dengan leluasa menjalankan agendanya mengajak mahasiswi baru untuk ikut mengikuti kajian-kajiaanya. Kalau memang keberadaan mereka bertujun untuk menyuarakan dakwah-dakwah keIslaman, tentu tidak patutlah jika membawa isu-isu politik dalam spirit perjuangannya.[100]

Hingga saat ini pemerintah Indonesia selalu menghimbau kepada masyarakat untuk selalu berhati-hati dalam mengikuti kajian-kajian Islam yang mengarah pada doktrinasi yang dapat memecah belah bangsa ini.

---

[99] Wati (mahasiswi UNESA), *Wawancara*, Surabaya, 8 Juli 2020.
[100] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti pe*ngaji* an yang menyampaikan anti Pancasila, anti demokrasi dan mengajak untuk berjuang menegakkan *Dawlah Islāmiyah* di negeri ini.

Namun ternyata bagi anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA, hal ini membuat banyak orang yang semakin penasaran dengan istilah *khilāfah* dan semakin banyak yang ingin tau dan belajar lebih dalam tentang *khilāfah*. Terbukti dari jumlah anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA ketika sebelum dibubarkan jumlah anggota kurang lebih hanya tiga puluh namun setelah resmi dibubarkan jumlah anggotanya semakin meningkat menjadi sekitar tujuh puluh orang.

> Kata-kata *khilāfah* itu sudah tersebar luas di dunia, dengan pemerintah *warning-warning* seperti itu malah membuat orang penasaran ingin tau apa sih itu sebenarnya? Akhirnya setelah pembubaran, orang yang ikut *ngaji* malah bertambah banyak, memang yang keluar banyak akan tetapi yang ikut *ngaji* pun semakin banyak. Ketika sebelum dibubarkan anggota komunitas ini hanya tiga puluhan dan sekarang jumlahnya semakin meningkat menjadi sekitar tujuh puluh orang.[101]

Pembubaran HTI yang dilakukan pemerintah membuat para simpatisan HTI dalam komunitas Muslimah Mengaji UNESA menjadi agak tertutup dan berhati-hati dalam menyebarkan dakwah-dakwahnya di lingkungan kampus UNESA. Mereka akan selalu menyebarkan ide-ide HTI kepada para mahasiswi muslimah UNESA maupun muslimah *millennial* yang berada di luar lingkungan kampus UNESA melalui kegiatan kajian-kajian umum yang diadakan.

[101] Latifah, *wawancara.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Model Rekrutmen Kader Komunitas Eks-HTI UNESA Pasca Dibubarkan Ormas HTI

Pemikiran utama dan langkah dari pergerakan HT di Indonesia adalah mendirikan *Dawlah Islāmiyah* dengan sistem *khilāfah*. Hal ini agar memperpermudah dalam melaksanakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* di negara ini.[102] Mereka selalu menyuarakan bahwa hanya *khilāfah* satu-satunya sistem politik yang sah secara yuridis syari'ah.[103] Aktivitas dakwah yang dilakukan tidak lain hanya untuk mewujudkan kebenaran dan menolak nilai-nilai keburukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Semangat dan cita-cita dalam mendirikan *Dawlah Islāmiyah* terus diupayakan. Hingga kini komunitas eks-HTI UNESA terlihat masih aktif menyebarkan ideologi *khilāfah* kepada mahasiswi muslimah di UNESA. Hal ini dianggap oleh mereka bahwa *khilāfah* merupakan satu-satunya model politik yang dapat menyelesaikan segala permasalahan kehidupan masyarakat Indonesia dan model politik ini lah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Walaupun telah resmi dibubarkan dan menjadi sebuah organisasi terlarang, tampaknya hal itu tidak berpengaruh terhadap gerakan dakwah komunitas eks-HTI UNESA yang saat ini berwujud sebagai komunitas Muslimah Mengaji UNESA. Hal ini dapat dibuktikan dengan aktivitas mereka seperti masih tetap menyebarkan buletin *Kaffah*, mengadakan

---

[102] Sudarno Shobron, "Model Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia", *Jurnal Profetika*, Vol. 15, No. 1, (Juni 2014), 52.
[103] Ainur Rofiq al-Amin, "Kritik Pemikiran Khalifah Hizbut Tahrir yang Autokratik" *Jurnal Teosofi*, Vol. 7, No. 2 (Desember 2017), 469.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian-kajian Islam yang tak kalah menarik dengan topik permasalahan yang sedang *trend* di Indonesia, sehingga banyak muslimah *millennial* yang hadir terutama muslimah yang sedang memperdalam ilmu agama.

Komunitas Muslimah Mengaji UNESA sering mengadakan kegiatan yang berlokasi di luar kampus, seperti mengadakan kajian-kajian umum untuk para muslimah *millennial*. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk dari strategi dakwah mereka dalam proses mencari serta mengajak sejumlah muslimah *millennial* terutama mahasiswi baru UNESA untuk ikut bergabung dalam forum-forum *ngaji* Islam selanjutnya. Info kajian biasanya disebarkan melalui *Instagram, WhatsApp* maupun *leaflet*.

Saat penulis melakukan penelitian, penulis selalu mencari sumber info kajian umum mereka yang dibagikan melalui status *WhatsApp* dari salah satu anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA. Tidak hanya itu, pembina *ngaji* Islam intensif penulis juga membagikan info kajian mereka kepada penulis melalui pesan *WhatsApp*. Penulis diminta agar mendaftarkan diri dan mengajak teman-teman penulis untuk ikut dalam kajian umum mereka.[104]

Kegiatan kajian umum terbuka hanya untuk muslimah, terutama untuk mahasiswi muslimah UNESA. Untuk pendaftaran, peserta harus menghubungi nomor yang sudah tercantum dalam pengumuman kajian, kemudian peserta wajib mengisi *link* pendaftaran yang berisi alamat email,

[104] Ketika mendaftar, penulis disuruh untuk mengajak teman kuliah penulis. Sebab dalam *leaflet* kajian umum tersebut terdapat HTM (harga tiket masuk) yang harus dibayar dalam kajian umumnya, yaitu jika yang mendaftar dua orang harganya lebih murah dibanding dengan yang mendaftar hanya satu orang atau sendirian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama lengkap, jurusan, angkatan, universitas (jika peserta bukan mahasiswi bisa ditulis umum), nomor *WhatsApp*, sumber info kajian (*Instagram/WhatsApp/Leaflet/*teman) dan sumber info (*WhatsApp* dari siapa atau grup apa? atau *Leaflet* dapat dari mana? ataupun teman siapa namanya? dan jika dari *Instagram*, tulis nama *Instagram* tersebut) kemudian keterangan pembayaran.

Karena penulis sudah lumayan akrab dengan pembina, ketika penulis mendaftarkan diri dalam kajian umum, penulis selalu mengirimkan identitas pendaftaran langsung kepada pembina, jadi penulis tidak perlu mengisi *link* pendaftaran lagi.

Berikut gambaran *link* yang harus di isi oleh peserta yang ingin mendaftar kajian umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

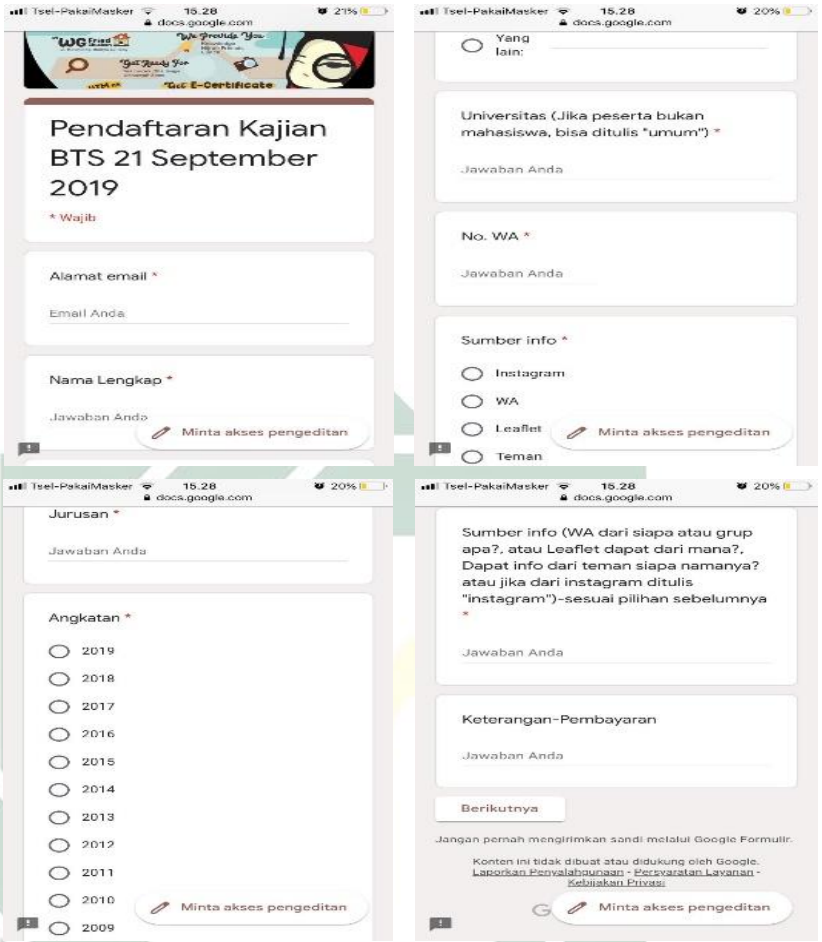

Gambar 1

Link pendaftaran kajian umum BTS

Berbeda dengan kajian-kajian pada umumnya, komunitas Muslimah Mengaji UNESA mengharuskan setiap peserta yang mendaftar untuk mengisi *link* yang tersedia. Dengan begitu tampak kemungkinan adanya sikap waspada atau hati-hati dan keingintahuan komunitas Muslimah Mengaji UNESA terhadap penyebaran kajian umum mereka serta peserta yang bergabung pasca pembubaran HTI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dengan memanfaatkan *trend* hijrah serta situasi dan kondisi dikalangan generasi *millennial* saat ini, membuat para anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA semakin mudah dalam merekrut calon-calon kader baru. Para muslimah *millennial* yang baru berhijrah dengan langsung menerima materi tanpa memahami lebih dalam isi materi kajian serta tidak mengenali siapa pematerinya membuat anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA semakin mudah dalam merekrut calon kader.

Tema kajian umum yang diusung oleh komunitas Muslimah Mengaji UNESA sangat menarik untuk para kaum muslimah *millennial.* Materi-materi dalam kajian umum tidak langsung membahas tentang *khilāfah* melainkan materi yang dibahas mengenai aqidah serta permasalahan-permasalahan yang sedang *trend* di Indonesia.

Tidak hanya itu, kajian yang berlangsung tidak kalah seru dan menarik, karena kajian dikonsep sedemikian uniknya dengan tempat-tempat yang lokasinya sangat mendukung untuk dijadikan sebagai *spot* foto yang menarik, sebagaimana kebiasaan generasi *millennial* yang sangat senang berfoto di tempat-tempat menarik, seperti di kafe, rumah makan dan taman.

Selain itu, moderator yang memimpin setiap jalannya kajian umum merupakan seorang muslimah *influencer* ataupun *millennial counsellor* dan juga seorang aktivis mahasiswi UNESA. Kemudian pemateri yang mengisi kajian umum adalah dari seorang mahasiswi Pascasarjana juga dosen dari beberapa universitas di Surabaya. Dengan begitu, akan lebih meyakinkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta jika yang menyampaikan adalah seorang dari kalangan akademisi.[105]

Seperti fenomena yang sedang *trend* saat itu dikalangan generasi *millennial* adalah budak cinta (bucin). Kemudian oleh komunitas Muslimah Mengaji UNESA dijadikan tema yang menarik, seperti yang penulis ikuti pada saat itu adalah "Dear Bucin, Seberapa Greget Cinta Lo?" kajian tersebut sangat cocok dengan muslimah *millennial* yang akan ataupun baru saja berhijrah, ditambah dengan kondisi dan situasi dikalangan anak *millennial* yang selalu sibuk dengan menjadi seorang bucin.

Ternyata dalam kajian umum tersebut pemateri mengajak peserta kajian untuk hijrah dari seorang bucin, karena menurutnya tidak sebaiknya umat Islam mengagumi sesuatu melebihi batas kekagumannya dengan Allah SWT. Hal itu dapat diatasi dengan memperbaiki iman dan kembali kepada identitas kita sebagai seorang muslim. Kemudian pemateri menyampaikan bahwa agar diri kita tidak terpengaruh untuk menjadi seorang bucin maka yang harus dilakukan yaitu *pertama,* menyibukkan diri dengan mengikuti *ngaji* Islam serta malu dengan pakaian dan identitas Islam. *Kedua,* harus punya organisasi atau kelompok Islam yang bisa

[105] Pada awal penulis melakukan penelitian dengan mengikuti kegiatan-kegiatan mereka, penulis merasa ragu. Penulis merasa kurang percaya jika pemateri maupun muslimah-muslimah yang mengkonsep sedemikian rupa kagiatan kajian umum tersebut merupakan dari komunitas eks-HTI UNESA. Dengan mereka menggunakan persoalan-persoalan generasi *millennial*, kemudian dihubungkan dan dijadikan sebuah tema yang begitu menarik, sempat membuat penulis semakin ragu jika kemungkinan mereka bukan dari komunitas eks-HTI. Namun di samping itu, penulis merasa tertarik untuk ikut terus dalam kajian-kajian mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguatkan iman kita. *Ketiga,* harus mempunyai negara yang mendukung masyarakatnya dalam menyampaikan opini untuk Islam.[106]

Selain itu, dalam kajian umum peserta akan mendapatkan e-sertifikat, *souvenir,* buletin *Kaffah* dan konsumsi serta selalu ada sebuah *doorprize* untuk diberikan kepada peserta yang memberikan pertanyaan paling bagus, pendaftar pertama kegiatan kajian umum tersebut dan pendatang pertama yang sampai ke lokasi kajian lebih dulu. Maka dengan begitu akan semakin banyak muslimah yang tertarik untuk ikut bergabung dalam kajian umum dari komunitas Muslimah Mengaji UNESA dan menumbuhkan rasa semangat dari peserta kajian untuk kembali mengikuti kajian selanjutnya.

Dengan cara kajian umum seperti itu, tidak menampakkan jika mereka adalah kumpulan dari kader komunitas eks-HTI UNESA. Hal tersebut menjadi suatu strategi dari komunitas Muslimah Mengaji UNESA dalam merekrut calon anggota baru, karena melalui kegiatan tersebut komunitas Muslimah Mengaji UNESA dapat mengajak para peserta kajian umum untuk mengikuti kajian selanjutnya yaitu forum *ngaji* Islam intensif, jika dalam HT disebut sebagai *halaqah*. Dalam forum *ngaji* Islam tersebut, akan dilakukan pembinaan kepada calon kader dengan menekankan materi-materi tentang aqidah, sejarah, hukum Islam serta *khilāfah* secara intensif.

> Sebagaimana Rasulullah dan para sahabatnya dulu juga berdakwah hingga membentuk menjadi sebuah forum Islam. Seperti adek-adek lainnya yang *ngaji* bersama saya, juga dulu awalnya ikut kajian umum, kemudian membentuk kelompok dakwah atau forum *ngaji* Islam, jadi di kampus

[106] Diambil dari materi kajian umum yang berjudul "Dear Bucin, Seberapa Greget Cinta Lo?", 19 Oktober 2019, pukul 12.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> UNESA ini adalah tugas kita untuk berdakwah, mengobrol tentang Islam saling menguatkan dengan membuat kelompok *ngaji* . Kita hijaukan kampus ini dengan kajian-kajian Islam, kita hijaukan kampus ini dengan dakwah-dakwah Islam. Makanya kita rajin sekali membuat pamflet, *leaflet* acara kajian-kajian. Jadi memang sudah kita rencanakan satu semester ini kajian disetiap bulannya. Ya memang harus ada realisasinya di samping sibuk kuliah atau ngajar kita juga harus disibukkan dengan mengurus acara-acara itu yang bagaimana caranya harus tetap berjalan. Kita harus bekerja sama agar dakwah ini tetap berjalan, jadi harus dibagi tugasnya ada yang bagian nyetak, ada yang bagian *design*, dan yang lain bagiannya masing-masing.[107]

Selain itu setiap peserta akan diberikan angket kajian umum yang wajib di isi. Angket tersebut akan menjadi suatu tolak ukur dari komunitas Muslimah Mengaji UNESA untuk mengetahui antusias peserta dalam mengikuti kajian umum yang mereka adakan. Kemudian sebagai tolak ukur seberapa besar keinginan peserta yang bersedia mengikuti kajian-kajian umum selanjutnya atau mengikuti forum *ngaji* Islam lebih dalam serta untuk menerima berbagai saran dari peserta sebagai peningkatkan kualitas kajian umum komunitas Muslimah Mengaji UNESA.

Dalam akhir acara kajian umum, peserta akan dikumpulkan dalam berkelompok yang dinamakan *ukhwah zone* dengan durasi kurang lebih sekitar dua puluh menit. Dalam setiap *ukhwah zone* di isi oleh beberapa peserta dan dipimpin oleh seorang anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA. Mereka akan memberi sedikit penjelasan ulang mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri dalam kajian tersebut untuk meyakinkan peserta dengan permasalahan yang dibahas beserta solusinya. Kemudian pengenalan identitas setiap peserta agar anggota komunitas

[107] Latifah (Pembina komunitas Muslimah Mengaji UNESA), *Wawancara*, Surabaya, 19 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslimah Mengaji UNESA yang memimpin *ukhwah zone* tersebut dapat mengenal calon kader yang akan mereka bina dalam forum *ngaji* Islam intensif.

Peserta yang tergabung dalam setiap *ukhwah zone* nantinya akan membentuk forum *ngaji* Islam intensif bersama dengan seorang anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA yang memimpin jalannya *ukhwah zone* tersebut. Dengan menggunakan komunikasi yang baik, mereka mampu mempengaruhi peserta kajian umum hingga mau mengikuti forum *ngaji* Islam intensif. *Ngaji* Islam intensif dilakukan setiap pekan, dengan durasi waktu *ngaji* dua jam dalam setiap pertemuannya dengan jadwal yang telah disepakati bersama antara peserta dan anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA tersebut. [108]

Forum *ngaji* Islam intensif akan dibina oleh satu orang dari anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA, yang disebut sebagai *mushrifah*. Dalam *ngaji* tersebut *mushrifah* akan menjelaskan materi tentang keislaman sekaligus perlahan mulai menyampaikan ideologi dari HTI. Di samping itu, *mushrifah* akan mengenal lebih dalam setiap calon kader agar *mushrifah* dapat mengontrol aktivitas calon kadernya, sehingga senantiasa konsisten dalam mengikuti forum-forum *ngaji* Islam selanjutnya.[109]

---

[108] Saat *ukhwah zone*, penulis sempat merasa bingung untuk mencari jadwal *ngaji* Islam intensif, dikarenakan mereka tidak mengetahui bahwa penulis adalah mahasiswi semester akhir. Jadi penulis saat itu juga harus berfikir untuk mencari hari dan waktu yang pas agar bisa mengikuti *ngaji* Islam bersama peserta-peserta lain, di mana semua peserta itu adalah mahasiswi baru. Namun karena tidak ada hari yang sama untuk penulis ikuti bersama peserta-peserta lain, maka penulis menjadwalkan hari sendiri dengan pembina lainnya.

[109] Walaupun penulis ikut terus dalam *ngaji* Islam intensifnya, namun penulis tidak berani dalam mengambil foto pada saat *ngaji* Islam intensif ini. Dikarenakan penulis khawatir jika nanti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasca Ormas HTI dibubarkan, dalam menyebarkan dakwahnya, komunitas Muslimah Mengaji UNESA tetap menggunakan cara yang dilakukan HTI, yaitu dengan mengikuti metode dakwah Rasulullah. Terdapat tiga tahapan dalam metode dakwah HTI yaitu, tahap *tatsqif* (pembinaan dan pengkaderan), tahap *tafa'ul* (berinteraksi) dengan umat serta tahap *istilamu al-hukm* (pengambil alihan kekuasaan).[110]

Saat penulis mengikuti forum *ngaji* Islam intensif komunitas Muslimah Mengaji UNESA, *mushrifah* yang membina kelompok *ngaji* penulis mengatakan bahwa, badan hukum HTI memang sudah dicabut dan menjadi Ormas terlarang. Akan tetapi, orang-orangnya masih ada dan tetap berdakwah karena menurutnya dakwah harus terus dilakukan. *Mushrifah* tersebut juga mengatakan bahwa dakwah yang mereka lakukan yaitu dengan mengikuti metode dakwah Rasulullah SAW. Ia mengatakan cara ini lah yang selama ini digunakan oleh mereka dalam berdakwah hingga calon kader menjadi bagian dari komunitas Muslimah Mengaji UNESA dalam menyebarkan dakwahnya.[111]

Dengan begitu, pasca HTI dibubarkan model rekrutmen yang mereka gunakan yaitu *pertama*, dengan berkamuflase menggunakan komunitas Muslimah Mengaji sebagai identitasnya. Identitas tersebut kapan saja dapat berganti lagi untuk menyembunyikan pergerakan mereka yang

---

menimbulkan kecurigaan oleh *mushrifah*. Maka, yang bisa penulis foto hanya kondisi saat kajian umum saja.

[110] Shobron, "Model Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia", 52.

[111] Syarifah (Pembina komunitas Muslimah Mengaji UNESA), *Wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dilarang oleh pemerintah. *Kedua,* dengan menunggangi *trend* hijrah dikalangan muslimah *millennial*. Sebagaimana pada zaman ini tidak sedikit dari orang awam yang ingin memperdalam ilmu agama. Dengan begitu para kader eks-HTI UNESA mengajak para mahasisiwi Muslimah terutama mahasiswi baru untuk bergabung bersama belajar ilmu agama dengan mereka. Dengan demikian Mahasiswi yang ingin berhijrah akan berminat untuk bergabung bersama mereka.

Ketiga, memanfaatkan momen hari-hari besar Islam. Seperti Ramadhan, Maulid Nabi SAW dan Isra' Mi'raj. Hal tersebut dimanfaatkan oleh mereka dengan mengadakan agenda kajian umum saat hari-hari besar Islam tersebut sebagai kesempatan bagi mereka untuk menarik kader.

Seperti halnya itu, pada saat bulan Ramadhan, mereka mengadakan kajian umum yang kebetulan bertepatan dengan situasi kondisi negara ini yang sedang terjadi pandemik *covid-19.* Namun begitu, komunitas Muslimah Mengaji UNESA tetap mengadakan kajian umum Ramadhan dengan tema "Ramadhan di Kala Pandemi" yang dilakukan melalui via *online WhatsApp group*.

Cara-cara tersebut, merupakan suatu model rekrutmen yang digunakan komunitas Muslimah Mengaji UNESA. Di balik semua itu mereka mempunyai niat terselubung untuk mempengaruhi dan menarik mahasiswi yang telah hadir dalam kajian umum mereka untuk bergabung dalam *ngaji* Islam intensif selanjutnya. Tanpa disadari oleh peserta kajian umum, bahwa *ngaji* Islam intensif tersebut merupakan sebuah proses awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari rekrutmen komunitas Muslimah Mengaji UNESA. Sebagaimana proses rekrutmennya sama seperti yang dilakukan HTI sebelum dibubarkan, diantaranya:

1. tahap *Tatsqif* (Pembinaan). Dalam tahap ini calon kader akan dibina oleh seorang anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA melalui *ngaji* Islam intensif. Pelaksanaannya dilakukan satu minggu sekali dengan waktu dan tempat yang telah disepakati bersama antara calon kader dengan pembina atau *musrifah*. Sebagaimana penulis mengikuti *ngaji* Islam intensif, penulis biasa melaksanakannya di masjid kampus UNESA Ketintang.

   Dalam tahap ini, calon kader tidak langsung diberikan materi tentang *khilāfah*, namun diawali dengan mempelajari ilmu-ilmu keislaman, memahami tugas dan tanggung jawab sebagai seorang muslimah serta mengaplikasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari hingga mengrucut pada pembahasan *khilāfah*. Sebagaimana penulis sudah mengikuti beberapa kali *ngaji* Islam, penulis diberi beberapa materi yang mengarah pada pembentukan pola pikir keislaman penulis untuk terus beribadah kepada Allah SWT, kemudian menuju pada pembentukan doktrin *khilāfah*.

   Mushrifah akan selalu mengajak calon kader untuk mendiskusikan permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia, kemudian diajak berfikir bersama untuk bagaimana mencari solusinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hingga mereka bisa menyatu dengan ide-ide dan hukum-hukum HTI serta memiliki pola pikir yang Islami.

Dalam tahap ini *mushrifah* akan berhati-hati dalam menyampaikan materi tentang kelompok-kelompok yang bergerak memperjuangkan tegaknya *khilāfah.* Sebelumnya calon kader akan diajak untuk mencari tahu kelompok-kelompok Islam apa saja yang ikut memperjuangkan *khilāfah.*

Kemudian akan merujuk pada pembahasan kelompok HTI, dengan halus dan jelas serta berhati-hati *mushrifah* mulai menjelaskan dan memperkenalkan profil dari HTI beserta ide-idenya. Dengan begitu agar nantinya calon kader tidak takut ketika telah mengetahui bahwa forum yang diikuti adalah kumpulan dari muslimah HTI dan tidak ada rasa khawatir bila mempelajari ide-idenya walaupun telah dibubarkan.

Sebagaimana penulis ketika mengikuti pertemuan *ngaji* Islam ke delapan, *mushrifah* bertanya dengan suara pelan dan hati-hati kepada penulis, apakah ada rasa takut dari diri penulis karena telah mengetahui bahwa *mushrifah* yang membina penulis adalah seorang anggota HTI. Karena saat ini banyak orang-orang yang memandang bahwa *khilāfah* itu sangat menakutkan dan terkesan radikal. Kemudian *mushrifah* kembali bertanya apakah ada yang kurang disetujui dari penulis terhadap pemikiran atau tindakan HTI.[112]

[112] Latifah, *Wawancara*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasca HTI dibubarkan, anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA selalu berhati-hati dalam menyampaikan ide-ide HTI kepada calon kader. Maka dari itu calon kader mendapatkan pertanyaan tersebut dari para *mushrifah* masing-masing kelompok *ngaji* Islam sebelum nantinya memasuki tahap kedua yaitu ditawarkan untuk menjadi *dārisah* sekaligus seorang pengemban dakwah, membantu mewujudkan tegaknya negara *khilāfah*.

Apabila calon kader sudah menyatu dengan Islam serta telah menyatu dengan pemikiran HTI, calon kader akan ditawarkan dan diajak untuk mengikuti *ngaji* Islam selanjutnya yaitu *ngaji* kitab-kitab HT yang dikarang langsung oleh pendirinya sekaligus berinteraksi dan mengembangkan ide-ide HTI di tengah-tengah umat. Sebagaimana penulis dalam tahap ini adalah ditawarkan tidak menawarkan diri. Kemudian apabila calon kader siap untuk memasuki tahap *ngaji* Islam selanjutnya, maka *mushrifah* akan mengenalkan calon kader kepada *mushrifah* berikutnya.

> Jika *anti* siap untuk menjadi seorang pengemban dakwah, maka harus siap juga meluangkan waktu untuk belajar *ngaji*. Jadi, walaupun menjadi pengemban dakwah, kita juga harus terus belajar, kemudian mengorbankan tenaga juga biaya karena untuk kemana-mana sekarang tidak ada yang gratis, apalagi di Indonesia.[113]

Mushrifah penulis menjelaskan bahwa *ngaji* kitab yang penulis ikuti akan dibina oleh *mushrifah* berikutnya. Dengan menggunakan kata "lamar" *mushrifah* langsung melamar penulis untuk ikut berjuang

[113] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama dengan para anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA lainnya, melalui berdakwah untuk membela kebenaran demi terwujudnya syari'ah Islam secara *kaffah*. Penulis dilamar pada pertemuan ke delapan. Namun, *mushrifah* mengatakan bahwa penulis tidak berjuang dalam artian berdakwah di UNESA, akan tetapi berdakwah di universitas tempat penulis kuliah. Karena menurutnya, sesuatu yang alami itu ada pada posisi di mana kita berada untuk melakukan dakwah.

Selanjutnya saat telah menemui *mushrifah* yang ke dua, calon kader akan ditanya dari mana awal mula calon kader tau info kajian, selama mengikuti *ngaji* Islam dibeberapa pertemuan tersebut apakah ada perubahan Islami dalam diri calon kader (seperti pola pikir yang Islami, perubahan dalam berpenampilan, semakin rajin solat, *ngaji* al-Qur'an, dan lain sebagainya). Kemudian apa motivasi si calon kader mengikuti *ngaji* Islam intensif kepada anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA, dan sejauh mana pemahaman terkait materi-materi yang telah didapatkan setelah beberapa pertemuan mengikuti *ngaji* Islam secara intensif kepada *mushrifah* sebelumnya. Selain itu, *mushrifah* ke dua akan menanyakan soal komitmen calon kader untuk mengikuti *ngaji* Islam selanjutnya.

Sebagaimana saat penulis bertemu dengan *mushrifah* ke dua pada saat bersamaan dengan acara kajian umum "*Unbreakable Ladies*" yang berlokasi di salah satu kafe di Lidah Kulon Surabaya. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada akhir acara, penulis diajak oleh *mushrifah* pertama untuk ikut bersama ke Masjid UNESA Lidah Wetan dan proses untuk memasuki tahap kedua dilalui oleh penulis di sana dengan diberi pertanyaan-pertanyaan tersebut oleh *mushrifah* ke dua.[114]

Kemudian dilanjutkan kembali *ngaji* Islam pada pertemuan berikutnya dengan *mushrifah* ke dua yang dilaksanakan di kontrakan komunitas Muslimah Mengaji UNESA. Dalam pertemuan tersebut, di samping memperdalam materi tentang *khilāfah*, juga untuk melanjutkan diskusi tentang pelaksanaan *ngaji* kitab HT.

2. tahap *tafa'ul ma'al ummah* (berinteraksi dengan umat) tahap ini adalah kelanjutan dari tahap pertama. Setelah beberapa bulan calon kader dalam proses pembinaan di komunitas Muslimah Mengaji UNESA, selanjutnya sesuai pengamatan *mushrifah*, maka status calon kader akan dinaikkan sebagai *dārisah* atau pelajar. Calon kader akan diajak secara halus untuk berkomitmen menegakkan syari'ah Islam dengan menyampaikannya kepada umat.

   Di samping berdakwah, calon kader juga diajak untuk mengikuti *ngaji* Islam selanjutnya yaitu mengkaji kitab-kitab dari Taqiyuddin al-Nabhāni guna memperkuat landasan dakwah agar tercapainya tujuan HTI. Jumlah kader dalam forum ini terdiri dari minimal tiga orang dan maksimal hanya lima orang. Pada tahap ini,

[114] Situasi saat penulis dipertemukan oleh *mushrifah* ke dua, di situ penulis sedikit khawatir jika *mushrifah* ke dua curiga dengan penulis. Dikarenakan *mushrifah* ke dua ini, agak tegas dan terlihat berhati-hati dengan penulis, dibanding dengan *mushrifah* penulis yang pertama. Maka dari itu, penulis kesulitan dalam menggali informasi saat *ngaji* Islam dengan *mushrifah* yang ke dua ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis baru sampai pada forum untuk mendiskusikan terkait administrasi kitab yang akan dikaji.[115]

Pasca pembubaran Ormas HTI, berinteraksi dengan umat tetap sama yang dilakukan sebelum HTI dibubarkan, namun tidak lagi dapat dilakukan secara terbuka dan terang-terangan. Komunitas Muslimah Mengaji UNESA berinteraksi dengan umat di dilakukan dengan cara mengajak teman sekelas mereka ataupun kerabat yang mereka temui untuk mengikuti forum *ngaji* Islam, membagikan buletin *Kaffah* di masjid kampus maupun pada saat kajian, dan menyebarkan *pamflet* ataupun *leaflet* kajian umum kepada teman-teman kampus ataupun keluarga.

Selain itu, komunitas Muslimah Mengaji UNESA juga memanfaatkan sosial media seperti *Instagram* dan *WhatsApp* untuk mempromosikan forum *ngaji* Islam mereka dalam bentuk gambar maupun video pendek. kemudian menyuruh setiap *dārisah* untuk mengajak temannya agar ikut *ngaji* Islam bersama. Dengan begitu akan

[115] Saat penulis akan mengikuti *ngaji* kitabnya, ternyata situasi saat itu terhalang oleh adanya pandemik *Covid-19*. Kemudian, selang beberapa minggu, *mushrifah* menghubungi penulis untuk diajak bertemu di Sidoarjo guna melanjutkan forum yang sempat tertunda. Dengan kondisi dan situasi saat itu sedang gempar-gemparnya tidak boleh keluar rumah, *mushrifah* mengatakan kepada penulis bahwa pertemuan tersebut tentunya dengan teknis keamanan yang ekstra. Namun, penulis tidak mau bertemu karena saat itu penulis memang sedang sakit. Selain itu, karena memang penulis tidak mau jika harus keluar rumah sebab kondisi di tempat penulis berada sudah berstatus *red zone*. Di samping itu, penulis juga tidak berani karena khawatir jika *mushrifah* telah mencurigai penulis. Hal tersebut membuat penulis berfikir kembali, jika memang untuk melanjutkan forum yang sempat tertunda, mengapa tidak dilanjutkan melalui pesan *WhatsApp* saja? Selanjutnya selang beberapa hari, *mushrifah* terus menghubungi penulis untuk diajak berdiskusi terkait persoalan yang sama dan dia mengatakan butuh berdiskusi secara *face to face*, saat itu tidak dengan pertemuan secara langsung, namun meminta untuk menggunakan *video call WhatssApp* maupun via *Zoom.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik lebih banyak muslimah *millennial* yang hadir dalam forum kajian-kajian Islam komunitas Muslimah Mengaji UNESA.[116]

> *Tafa'ul ma'al ummah* atau berinteraksi dengan masyarakat itu adalah mendakwahkan, menyampaikan kebenaran. Seperti sahabat-sahabat Nabi dulu, mereka juga berinteraksi dengan umat di samping mereka mengaji dengan Rasul mereka juga mendakwahkannya dengan umat. *Antuna* selama ini *ngaji* bersama HT, diajak *ngaji* intensif setiap pekan oleh orang-orang HT. kalian dikasih buletin, pamflet ataupun *leaflet* trus kita suruh kalian bagikan juga kepada teman-teman kalian, itu termasuk dalam rangka *tafa'ul ma'al ummah*. Kalian sudah dapat pemahaman tentang Islam, *share* itu semua kepada teman-teman kalian, ajak mereka untuk ikut *ngaji* agar semakin banyak orang yang kita ajak maka semakin banyak orang yang akan paham tentang Islam.[117]

Berinteraksi dengan umat guna memperoleh dukungan sekaligus menjaring anggota baru, semua cara yang dimiliki, terus dilakukan oleh komunitas Muslimah Mengaji UNESA. Seperti teman penulis yang selalu dicari untuk diajak ikut *ngaji* secara konsisten setiap minggunya. Pengajakan tersebut melalui pesan *WhatsApp*, pemberian buletin *Kaffah*, serta *leaflet* kajian umum yang diberikan melalui penulis untuk diberikan kepada teman penulis. Kemudian ketika *ngaji* Islam sedang berlangsung, *mushrifah* selalu menyuruh penulis maupun calon-calon kader lainnya untuk mengajak teman-temannya ikut bergabung Mengaji Islam bersama.

Kemudian, menurut Ainur Rofiq al-Amin selaku mantan anggota HTI, *dārisah* yang masa pembinaannya dalam jangka waktu tertentu (biasanya sekitar 3 tahun) dinilai telah layak dari aspek

---

[116] Untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan, *mushrifah* melarang para *dārisah* untuk mengatakan kepada pihak keluarga ataupun teman bahwa mereka sedang mengikuti kajian rutin dari HTI. *Musyrifah* tersebut menyarankan agar menggunakan kata-kata "*ngaji* Islam" untuk mengajak mereka agar mau mengikuti *ngaji* Islam bersama. Hal ini disampaikan oleh *mushrifah* pada saat penulis mengikuti *ngaji* Islam di pertemuan pertama tahap kedua ini.

[117] Syarifah, *wawancara*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

thaqafah HT (terutama sudah tamat tiga kitab, yaitu: *Nizham al-Islam, Mafahim Hizb al-Tahrir,* dan *Al-takattul al-Hizbi*), maupun loyalitas dan kedisiplinan, maka calon anggota akan ditawari ataupun menawarkan diri untuk menjadi *hizbiyyīn*.[118]

Selain berdiskusi dan mengaji kitab HT dengan seorang *mushrifah* saja, dalam kegiatan lainya para *dārisah* juga diajak untuk menghadiri pertemuan *open house* atau dialog terbuka bersama anggota-anggota muslimah HTI yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Dalam pertemuan tersebut ketua *mushrifah* akan menerima keluh kesah, atau berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan para *dārisah* maupun anggota-anggota HTI lainnya yang dianggap perlu untuk didiskusikan. Pertemuan biasanya dilakukan di rumah kontrakan komunitas Muslimah Mengaji UNESA.

Sebagaimana penulis pernah diajak untuk ikut menghadiri *open hause* komunitas Muslimah Mengaji UNESA. Namun saat itu, *open hause* dilakukan melalui aplikasi *Zoom*, dikarenakan situasi di negara ini sedang terjadi pandemik *Covid-19*. Dalam pertemuan melalui aplikasi *Zoom,* permasalahan yang didiskusikan tidak lain tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia dalam menangani wabah *Covid-19* yang semakin meluas di negara ini.

[118] Al-Amin, *Membongkar Proyek Khilafah*, 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satunya yaitu pemberlakuan *lock down* yang belum sepenuhnya dilakukan diseluruh wilayah di Indonesia. Menurut penjelasan dari ketua *mushrifah*, *lock down* merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh Rasulullah dalam menghadapi wabah penyakit pada zaman Rasulullah SAW. Maka *lock down* adalah solusi yang tepat untuk mengatasi wabah *Covid-19* yang telah menyerang dibeberapa negara termasuk di Indonesia. Namun pada kenyataannya *lock down* hanya membuat rakyat yang miskin semakin tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.[119]

Menurutnya, permasalahan itu dikarenakan kesalahan dari sistem negara yang tidak tanggap dalam mengatasi persoalan-persoalan masyarakat, tidak sigap dalam menyikapi keluh kesah masyarakat. Maka menurutnya hanya sistem *khilāfah* lah yang dengan sigap dapat mengatur persoalan dan mampu menyelesaikan semua persoalan manusia baik dibidang ekonomi, politik, kesehatan, pendidikan dan lainnya.[120]

Begitu juga dari berbagai persoalan yang ditanyakan oleh para anggota maupun *dārisah* yang berkaitan dengan persoalan kebijakan pemerintah Indonesia, solusi yang disampaikan oleh ketua *mushrifah* tidak lain adalah dengan mengganti sistem pemerintahan saat ini menjadi sistem *khilāfah*.

---

[119] Diambil dari pertemuan dialog terbuka *via zoom*, 11 April 2020, pukul 07.30.
[120] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. tahap *istilam al-hukm* (pengambil alihan kekuasaan), dalam tahap ini apabila pemahaman tentang Islam telah dikuasai oleh masyarakat, baik itu melalui kajian di kampus maupun di luar kampus, maka penerapan Islam secara *kaffah* akan terwujud. Dengan melalui suara-suara masyarakat yang menginginkan rezim mengganti sistem pemerintahan di negara ini dengan sistem *khilāfah*. Bagi HTI jika masyarakat yang meminta maka rezim akan mengesahkannya, dengan begitu *dawlah Islāmiyah* dapat terwujud. Sebagaimana yang dikatakan *mushrifah* dalam forum *ngaji* penulis menjelaskan bahwa:

> Semakin banyak orang yang paham tentang Islam, di UNESA sudah paham tentang Islam, di UINSA juga sudah paham tentang Islam, di ITS, kemudian di wilayah-wilayah lain orang-orangnya sudah paham tentang Islam. Nanti dimasyarakat itu akan minta penerapan hukum Islam secara *kaffah*, kalau masyarakatnya langsung yang minta seperti itu maka pasti rezim akan menurutinya dan *khilāfah* pun dapat ditegakkan. Makanya ayok sama-sama kita berdakwah, sampaikan jika itu adalah sebuah kebenaran. Dengan begitu, keinginan kita semua untuk menegakkan *khilāfah* bisa terwujud.[121]

Tiga tahapan itulah yang tetap ditempuh oleh komunitas Muslimah Mengaji UNESA pasca HTI dibubarkan guna menambah jumlah anggota untuk mendukung visi dan misi HTI yaitu menegakkan sistem *khilāfah* di negara ini. HTI tidak menggunakan cara-cara militer dan tidak melakukan kekerasan dalam menyuarakan pemikirannya. Mereka tidak akan patah semangat melakukan penyusupan sampai mereka mendapatkan kemenangan serta berhasil merebut kekuasaan untuk mendirikan *khilāfah* mereka.[122]

---

[121] Latifah, *Wawancara*.

[122] Ramadhan Farid Akbar, "Aktivitas Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya Pasca Terbentuknya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Organisasi Masyarakat", (Skripsi—Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas HTI yang paling utama adalah melaksanakan dakwah, karena hal itu merupakan tugas utama mereka untuk melakukan rekrutmen dengan mengajak masyarakat sebanyak-banyaknya pada semua lapisan. Maka selain itu, model dakwah yang dilakukan HTI dalam upaya melakukan proses rekrutmen, yaitu dengan dakwah secara langsung dan tidak langsung.[123] Pasca HTI dibubarkan, sebagaimana pengamatan penulis, model dakwah tersebut juga dilakukan oleh komunitas Muslimah Mengaji UNESA untuk mencari dan mengajak mahasiswi muslimah UNESA agar mau bergabung dalam forum kajian mereka.

Dakwah secara langsung yaitu dengan berkomunikasi langsung secara pribadi untuk menyatakan langsung maksud dan tujuan kepada orang-orang yang diajak bergabung bersama HTI, supaya mereka tertarik dan mau untuk ikut bergabung dengan HTI dan mendukung dakwah-dakwah HTI. Agar bisa meyakinkan orang yang diajak tersebut, anggota HTI selalu mengungkap dalil-dalil dan hadis serta pendapat para ulama.

Selain itu mereka juga menyampaikan keutamaan-keutamaan dari sistem syari'at Islam dalam berbagai aspek kehidupan dengan mengungkap dalil-dalil serta menjelaskan fakta sejarah kejayaan Islam pada masa Rasulullah SAW. Tidak hanya itu, mereka juga menyampaikan kelemahan-kelemahan dari sistem yang digunakan saat ini dengan menyingkap berbagai fakta persoalan yang terjadi saat ini.[124] Namun, pasca Ormas HTI

[123] Rubino, "Teknik Komunikasi Rekrutmen dan Pembinaan Kader (Studi Kasus Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Sumatera Utara)", Disertasi—Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), 146.
[124] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibubarkan, model dakwah secara langsung tampak tidak lagi diterapkan oleh komunitas Muslimah Mengaji UNESA, dikarenakan status HTI yang sudah menjadi Ormas terlarang.

Model dakwah secara tidak langsung, yaitu dakwah yang dilakukan tidak secara langsung untuk mengajak masyarakat agar mau bergabung maupun mendukung dakwah HTI, dengan cara mengadakan kegiatan tertentu melalui aksi damai, kegiatan *training* untuk mahasiswa, terutama mahasiswa baru. Kemudian juga dengan mengadakan seminar maupun *Talkshow* dan juga dengan menyebarkan pokok-pokok pikiran HTI melalui media cetak seperti buletin, tabloid, koran serta juga memberi pesan-pesan hikmah melalui sosial media.[125]

Berdasarkan pengamatan penulis, model dakwah komunitas Muslimah Mengaji UNESA dalam melakukan rekrutmen kader baru yaitu juga menggunakan dakwah tidak secara langsung. Mereka tetap mengadakan aktivitas forum kajian umum seperti *Talkshow* dan seminar untuk menarik mahasiswi UNESA terutama mahasiswi baru. Mereka menggunakan tema-tema kajian dengan menggunakan permasalahan yang sedang *trend* di Indonesia untuk menarik mahasiswi baru agar mau diajak mengikuti kegiatan kajian umum yang diadakan komunitas Muslimah Mengaji UNESA.

[125] Ibid, 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana pembicaraan penulis dengan salah satu mahasiswi baru UNESA yang sering mengikuti kajian-kajian yang diadakan komunitas Muslimah Mengaji UNESA, mahasiswi baru tersebut mengatakan bahwa salah satu anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA mengajaknya untuk mengikuti kajian umum.[126]

Setelah mengikuti kajian umum tersebut, kemudian mahasiswi baru tersebut tertarik untuk mengikuti *ngaji* Islam intensif di kampus UNESA yang dilaksanakan setiap hari Rabu, tempat pelaksanaannya di dalam kampus terkadang juga di tepi danau. Menurutnya kajian ini sangat bermanfaat sekali untuk dirinya, selain untuk mengisi waktu luang setelah selesai kuliah, sekaligus mendapat ilmu baru dan teman-teman baru untuknya.[127]

Kemudian menurutnya, forum kajian tersebut sangat menarik karena materi-materi yang disampaikan terkait pada persoalan-persoalan yang sedang terjadi di Indonesia. Pematerinya pun juga jelas dalam menyampaikan materi serta memberikan solusinya. Dengan begitu, dapat menambah wawasan pemikirannya dan merubah pola pikir mahasiswi tersebut agar menjadi lebih peka terhadap persoalan yang sedang terjadi dikehidupan masyarakat dan mendukung solusi yang diberikan.[128]

---

[126] Laila (mahasiswi baru), *wawancara*, 4 Desember 2019.
[127] Ibid.
[128] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain mengadakan kegiatan kajian-kajian untuk menarik perhatian mahasiswi UNESA, komunitas Muslimah Mengaji UNESA juga ikut melakukan aksi damai turun ke jalan sebagai bentuk dakwah kepada masyarakat dengan tidak secara langsung. Kegiatan tersebut diharapkan agar para mahasiswi muslimah dapat menaruh simpati terhadap pernyataan-pernyataan sikap yang disampaikan, terutama kepada para calon kader baru agar dapat menumbuhkan rasa semangat dalam diri calon kader untuk terus mengikuti *ngaji* Islam secara konsisten, sehingga sampai pada saat mereka menyetujui serta mendukung dakwah komunitas Muslimah Mengaji UNESA dan mau untuk bergabung.

Sebagaimana penulis setelah mengikuti *ngaji* Islam mingguan di rumah kontrakan komunitas Muslimah Mengaji UNESA, penulis diajak oleh *mushrifah* kelompok *ngaji* penulis untuk ikut menghadiri aksi bela Muslim India di depan Gedung DPRD Surabaya. *Mushrifah* mengatakan bahwa, penulis akan mendapat tambahan ilmu dan akan lebih paham bagaimana Islam yang sesungguhnya, yaitu umat Islam yang membela umat muslim lainnya serta melindungi umat muslim lainnya yang sedang dalam kondisi menderita dari orang-orang kafir.[129]

Berikut gambaran tindakan aksi bela muslim India yang dilakukan oleh komunitas Muslimah Mengaji UNESA di depan Gedung DPRD Surabaya.

[129] Latifah (Pembina komunitas Muslimah Mengaji UNESA), *wawancara*, 13 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2

kegiatan aksi membela Muslim India di depan kantor DPRD Surabaya

Mushrifah mengatakan bahwa aksi tersebut merupakan kumpulan dari semua umat Islam tidak hanya dari HTI saja, namun dari semua kelompok Islam ikut membela saudara-saudara umat muslim di India. Namun, yang penulis lihat dalam aksi tersebut, mereka membawa dan mengibarkan bendera *al-Liwa* dan *al-Roya* kemudian bersorak "tegakkan *khilāfah*" dan tidak lupa diikuti dengan teriakan takbir.

Kemudian dakwah secara tidak langsung komunitas Muslimah Mengaji UNESA yaitu melalui pembagian buletin *Kaffah* yang diberikan pada calon kader saat kajian umum maupun *ngaji* mingguan sedang berlangsung dan dibagikan di masjid-masjid kampus. Selain itu buletin juga dibagikan kepada mahasiswi muslimah lainnya melalui calon-calon kader yang dititipkan oleh *mushrifah* untuk diberikan kepada teman kos atau keluarga di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut diharapkan kepada yang membaca agar mendukung permasalahan beserta solusi yang diberikan dalam buletin tersebut serta dapat mengenal *khilāfah* adalah solusi yang terbaik. Di samping itu, penyebaran dakwah melalui buletin tidak hanya dibagikan berupa *print out* saja, namun komunitas Muslimah Mengaji UNESA juga membagikan buletin *Kaffah* secara *online* melalui status *WathsApp* ataupun mengirim langsung kepada kontak calon kader atau grup *WhatsApp* forum *ngaji* Islam intensif.

Berikut gambaran buletin *Kaffah* dalam bentuk *print out* dan bentuk *online* yang dibagikan melalui status *WhatsApp* oleh salah satu anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA.

Gambar 3

Buletin *Kaffah* yang dibagikan secara lansgung pada saat kegiatan kajian umum dan yang dibagikan melalui status *WhatsApp*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan begitu setelah HTI dibubarkan tampak tidak berpengaruh terhadap aktivitas dakwah komunitas Muslimah Mengaji UNESA baik di dalam kampus maupun di luar lingkungan kampus. Rekrutmen kader baru komunitas Muslimah Mengaji UNESA menjadi lebih tertutup dan sangat berhati-hati dalam menyuarakan ide-ide HTI.

Dengan semangat yang membara mereka akan terus mendakwahkan pemikiran-pemikiran HTI kepada mahasiswi-mahasiswi muslimah UNESA demi meneruskan perjuangan untuk menegakkan *khilāfah*. Model-model dakwah seperti itulah yang dilakukan oleh komunitas Muslimah Mengaji UNESA dalam upaya mendakwahkan ide-ide HTI sekaligus melakukan rekrutmen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Model Rekrutmen Kader Komunitas Eks-HTI UNESA dalam Teori Interaksi Simbolik

Rekrutmen merupakan suatu proses mencari, menemukan, dan mengajak serta menetapkan beberapa orang sebagai calon anggota dari organisasi ataupun lembaga tersebut. Dalam sebuah perusahaan, aktivitas proses rekrutmen sangat penting agar perusahaan mendapatkan calon pekerja baru yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga dapat mendukung produktivitas perusahaan.

Begitu juga dengan sebuah organisasi, proses rekrutmen calon kader baru sangat penting. Perekrutan calon kader dilakukan untuk mendukung visi dan misi suatu organisasi, selain itu calon-calon kader nantinya dipersiapkan untuk melanjutkan keberlangsungan roda organisasi tersebut. Sebagaimana hal ini juga dilakukan Ormas HTI, jika sebelum dibubarkan Ormas HTI melakukan rekrutmen secara langsung dan terbuka, maka adapun setelah dibubarkan HTI tidak lagi dapat melakukannya secara langsung dan terbuka.

Para simpatisan HTI yang masih aktif dalam mendakwahkan ide-ide HTI, hanya bisa melakukannya dengan cara tidak langsung. Mereka membentuk kelompok-kelompok *ngaji* Islam atau forum *ngaji* Islam di dalam kampus dengan tidak menampakkan jika mereka adalah kumpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota HTI, seperti bagaimana yang dilakukan oleh komunitas eks-HTI UNESA yang menggunakan komunitas Muslimah Mengaji UNESA sebagai identitasnya. Dengan begitu mereka dapat mencari dan menarik mahasiswi UNESA untuk bergabung dengan mereka.

Penulis menggunakan teori interaksi simbolik sebagai analisis dalam penelitian tentang model rekrutmen calon kader komunitas Muslimah Mengaji UNESA ini. Dalam teori ini, Mead berpendapat bahwa benda-benda yang dilihat dan peristiwa-peristiwa yang dialami manusia akan diartikan dan ditafsirkan oleh pikiran manusia tersebut. Maka ada tiga konsep dasar yang dikatakan oleh Mead dalam teori ini, yaitu masyarakat, diri dan pikiran. Konsep tersebut mempunyai segi-segi yang berbeda, akan tetapi ketiga konsep tersebut berawal dari proses umum yang serupa, yang disebut dengan tindakan sosial.

Salah satu aktivitas yang dilakukan komunitas Muslimah Mengaji UNESA yaitu mengadakan agenda kajian-kajian umum dengan memanfaatkan *trend* hijrah dan permasalahan lainnya yang sedang *trend* di Indonesia. Selain itu, mereka juga mengadakan kajian umum dengan memanfaatkan momen hari-hari besar islam. Hal itu dilakukan untuk mengajak para mahasiswi muslimah agar mau ikut bergabung dalam kajian-kajian mereka. Dengan begitu para mahasiswi muslimah UNESA menjadi tertarik untuk ikut bergabung dalam kajian tersebut tanpa mencari tahu terlebih dahulu siapa pematerinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut penulis, agenda kajian umum tersebut merupakan suatu strategi komunitas Muslimah Mengaji UNESA dalam mencari dan mengajak mahasiswi UNESA terutama mahasiswi baru untuk bergabung ikut dalam kajian umum tersebut. Sebagaimana penulis telah beberapa kali mengikuti agenda kajian-kajian umum, dimana peserta yang paling banyak hadir adalah mahasiswi baru.

Berikut salah satu gambaran kajian umum yang diadakan oleh komunitas Muslimah Mengaji UNESA setiap satu bulan sekali (tempat kajian berpindah-pindah).

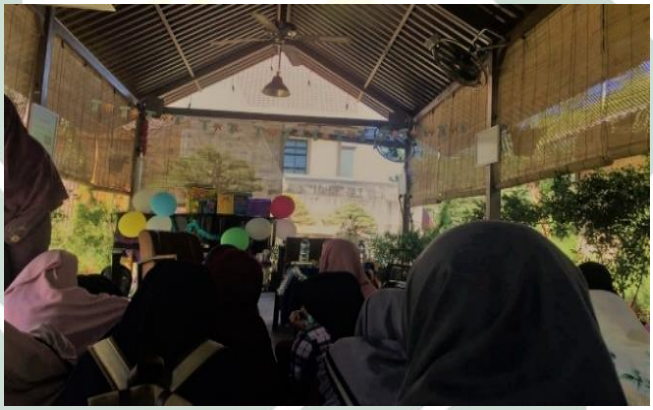

Gambar 1

Kondisi ketika kajian umum Komunitas Muslimah Mengaji UNESA

Dengan semangat yang masih penuh, mahasiswi baru biasanya selalu tergiur untuk mencari kegiatan-kegiatan guna mengisi waktu kekosongan mereka. Ditambah kurangnya pemahaman mereka tentang kelompok-kelompok Islam, menjadikan mereka dengan mudah mau diajak bergabung dalam kelompok-kelompok yang menyuarakan *khilāfah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut dimanfaatkan oleh anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA untuk menyebarkan *leaflet* kajian umum secara langsung kepada mahasiswi UNESA yang sedang berada di masjid dan di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, metode yang mereka gunakan untuk menyebarkan *leaflet* kajian umum yaitu dengan membagikan melalui media sosial seperti *WhatsApp* dan *Instagram*.

Berikut beberapa *leaflet* kajian umum yang dibagikan oleh anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA melalui media sosial dan dibagikan dalam bentuk *print out* kepada mahasiswi Muslimah UNESA.

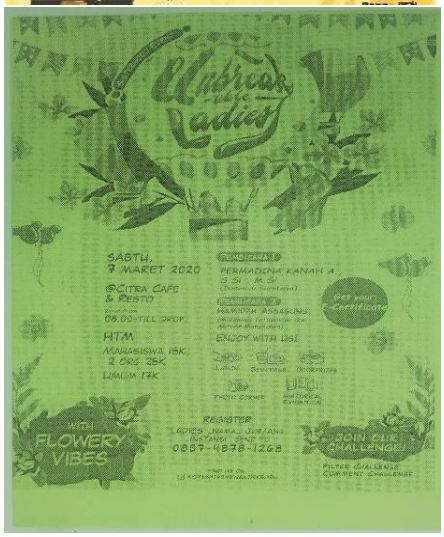

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2

Leaflet kajian umum

Apabila dikaitkan dengan teori interaksi simbolik, menurut penulis simbol yang digunakan oleh anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA, yaitu menggunakan aktivitas penyebaran *leaflet.* Sedangkan makna dari anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA yang tersirat ketika memberikan simbol tersebut adalah mereka mengajak mahasiswi untuk hadir dalam kajian umum tersebut. Sebaliknya, pemaknaan yang diberikan oleh mahasiswi ketika menerima simbol dari anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA ada beragam.

Sebagian ada yang memberikan makna positif dengan meyakini bahwa pengajakan mereka adalah sangat baik. Hal itu bisa dilihat dari tindakan yang diberikan mereka, yaitu ketika mahasiswi menerima ajakan tersebut dan kemudian menghadiri kajian umum mereka. Sebaliknya, ada mahasiswi yang memberikan makna negatif dikarenakan mereka sudah mengetahui agenda terselubung dibalik keberadaan komunitas Muslimah Mengaji UNESA, tindakan yang diberikan yaitu berupa menolak ajakan.

Teori interaksi simbolik merupakan hubungan antar simbol dan interaksi, di mana orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul dalam suatu situasi. Dalam teori ini dijelaskan bahwa melalui proses komunikasi individu dapat membentuk makna, dikarenakan makna tidak bersifat intrinsik terhadap apapun. Dalam hal ini untuk memunculkan suatu makna maka dibutuhkan konstruksi interpretatif diantara individu. Bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut teori interaksi simbolik bahwa tujuan dari interaksi yaitu untuk menciptakan makna yang sama.

Menurut penulis, penyampaian komunikasi yang baik oleh pemateri saat kajian umum sedang berlangsung, berupa isyarat nonverbal maupun pesan verbal merupakan sebuah simbol yang mengandung makna. Pemateri menyampaikan bahwa persoalan-persoalan yang terjadi di negara ini disebabkan oleh sistem pemerintahan negara yang tidak sepenuhnya dapat menyelesaikan persoalan kehidupan manusia. Maka sistem tersebut harus digantikan dengan sistem yang mampu menyelesaikan semua persoalan kehidupan masyarakat, yaitu dengan menerapkan sistem *khilāfah.*

Simbol berupa nonverbal yang diberikan oleh komunitas Muslimah Mengaji UNESA, seperti sebuah tindakan mereka, kemudian pemberian buletin *Kaffah* kepada setiap peserta kajian umum. Melalui buletin *Kaffah* tersebut, tercipta suatu makna dari komunitas Muslimah Mengaji UNESA untuk menarik mahasiswi agar menyetujui informasi yang tertulis dalam buletin tersebut.

Selanjutnya, sebagaimana penulis jelaskan di bab sebelumnya bahwa dalam akhir kajian umum terdapat forum *ukhwah zone*. Kemudian dalam *ukhwah zone* terjadi suatu interaksi antar seorang anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA dengan beberapa peserta. Anggota yang memimpin *ukhwah zone* tersebut, memberikan simbol berupa angket yang harus diisi kepada setiap peserta. Di mana dalam angket tersebut berisi beberapa pertanyaan yang mengarah pada pengajakan peserta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, anggota yang memimpin *ukhwah zone* dengan menggunakan komunikasi yang baik memberitahukan kepada beberapa pesertanya bahwa akan ada forum ngaji lanjutan untuk memperdalam ilmu Islam. Dengan alasan agar bisa menyelesaikan persoalan kehidupan manusia, karena Islam adalah solusi dari semua masalah. Dari angket tersebut serta komunikasi yang baik dari pemimpin *ukhwah zone,* memuat makna berupa pengajakan kepada peserta untuk bergabung dalam *ngaji* Islam intensif berikutnya.

Berikut gambaran angket kajian umum yang diberikan saat *ukhwah zone*.

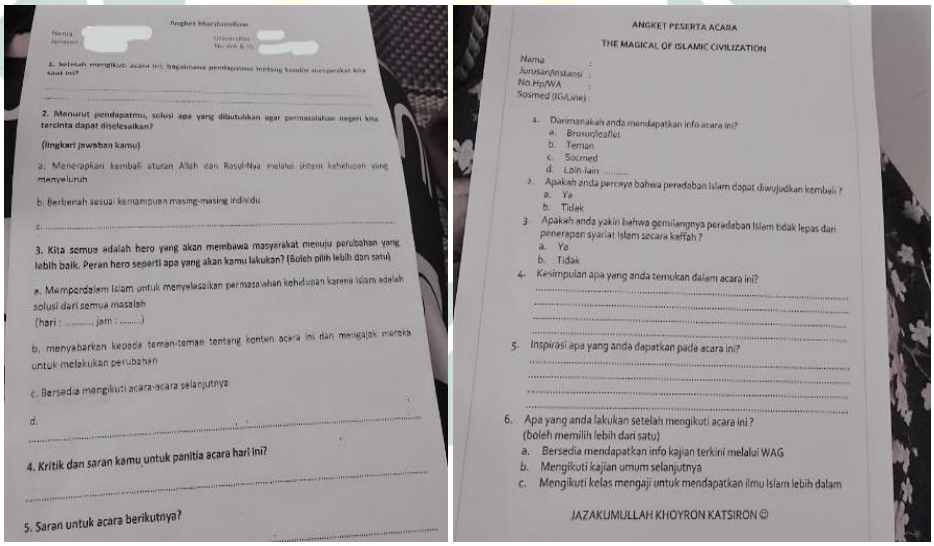

Angket Marshmellow

Nama :
Jurusan :
Universitas :
No. WA & IG :

1. Setelah mengikuti acara ini, bagaimana pendapatmu tentang kondisi masyarakat kita saat ini?

2. Menurut pendapatmu, solusi apa yang dibutuhkan agar permasalahan negeri kita tercinta dapat diselesaikan?

(lingkari jawaban kamu)

a. Menerapkan kembali aturan Allah dan Rasul-Nya melalui sistem kehidupan yang menyeluruh

b. Berbenah sesuai kemampuan masing-masing individu

c. .....

3. Kita semua adalah hero yang akan membawa masyarakat menuju perubahan yang lebih baik. Peran hero seperti apa yang akan kamu lakukan? (Boleh pilih lebih dari satu)

a. Memperdalam Islam untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan karena Islam adalah solusi dari semua masalah
(hari : ..... jam : .....)

b. menyebarkan kepada teman-teman tentang konten acara ini dan mengajak mereka untuk melakukan perubahan

c. Bersedia mengikuti acara-acara selanjutnya

d. .....

4. Kritik dan saran kamu untuk panitia acara hari ini?

.....

5. Saran untuk acara berikutnya?

.....

ANGKET PESERTA ACARA

THE MAGICAL OF ISLAMIC CIVILIZATION

Nama :
Jurusan/Instansi :
No.Hp/WA :
Sosmed (Ig/Line) :

1. Darimanakah anda mendapatkan info acara ini?
   a. Brosur/leaflet
   b. Teman
   c. Sosmed
   d. Lain-lain .....
2. Apakah anda percaya bahwa peradaban Islam dapat diwujudkan kembali ?
   a. Ya
   b. Tidak
3. Apakah anda yakin bahwa gemilangnya peradaban Islam tidak lepas dari penerapan syariat Islam secara kaffah ?
   a. Ya
   b. Tidak
4. Kesimpulan apa yang anda temukan dalam acara ini?
   .....
5. Inspirasi apa yang anda dapatkan pada acara ini?
   .....
6. Apa yang anda lakukan setelah mengikuti acara ini ?
   (boleh memilih lebih dari satu)
   a. Bersedia mendapatkan info kajian terkini melalui WAG
   b. Mengikuti kajian umum selanjutnya
   c. Mengikuti kelas mengaji untuk mendapatkan ilmu Islam lebih dalam

JAZAKUMULLAH KHOYRON KATSIRON ☺

Gambar 3

Angket kajian umum *Marshmellow* dan *The Magical of Islamic Civilization*

Dalam hal ini, maka ada beragam interpretasi dan pemberian makna terhadap simbol yang diberikan oleh anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA saat melakukan interaksi dalam *ukhwah zone* tersebut. Peserta kajian akan bersedia untuk ikut *ngaji* Islam selanjutnya jika peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyetujui dan menerima ajakan dari anggota komunitas Muslimah Mengaji tersebut. Namun peserta yang tidak tertarik dengan ajakan mereka, maka akan memberikan sesuai alasannya untuk menolak dan tidak akan menghadiri agenda kajian selanjutnya.

Untuk peserta yang telah menyetujui dan menerima ajakan dari anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA, maka akan melewati proses rekrutmen melalui tiga tahapan yang telah penulis jelaskan di bab tiga. Tanpa disadari oleh tiap peserta, bahwa mereka telah terpancing untuk menjadi seorang calon kader yang nantinya akan melalui beberapa proses tahapan rekrutmen untuk diajak bergabung menjadi seorang anggota HTI dalam komunitas Muslimah Mengaji UNESA.

Dalam melakukan proses rekutmen, maka komunitas Muslimah Mengaji UNESA tidak bisa lepas dengan aktivitas interaksi dan komunikasi. Baik itu melalui sebuah pertemuan maupun melalui media sosial. Komunikasi dilakukan melalui *WhatsApp* maupun bertemu secara langsung pada saat jam kuliah. Mereka akan terus mengajak mahasiswi untuk bergabung dalam agenda mereka dan mempengaruhi mahasiswi hingga bisa menyatu dengan ide-ide HTI dalam hal membangun *khilāfah* Islam.

Proses rekrutmen diawali dengan tahap pembinaan calon kader yang dilaksanakan satu minggu sekali dalam waktu pertemuan selama dua jam. Sebagaimana penulis telah melewati tahap pembinaan ini yang ditempuh selama sembilan kali pertemuan. Dalam tahap ini terjadi sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi antar calon kader dengan *mushrifah*, di mana *mushrifah* menyampaikan penjelasan materi tentang nilai-nilai keislaman, akidah Islam, sejarah Islam dan sistem politik kepemerintahan dengan sangat halus sehingga dapat merubah pola pikir calon kader.

Jika dianalisis menggunakan teori interaksi simbolik bahwa individu bertindak atas pemaknaan yang diberikan oleh orang lain kepada individu tersebut. Tindakan itu sendiri tampak apabila individu memahami apa yang individu lain lakukan. Seperti yang dilakukan oleh *mushrifah* pada tahap pembinaan, *mushrifah* memberikan penjelasan materi-materi keagamaan mulai dari nilai-nilai keislaman hingga berujung pada pembahasan materi sistem kekhilafahan.

Menurut penulis, dari situ *mushrifah* mencoba memberi makna kepada calon kader supaya si calon kader menyetujui apa yang disampaikan oleh *mushrifah*. Jika calon kader terus menyetujui apa yang disampaikan *mushrifah*, maka calon kader akan semangat mengikuti proses selanjutnya hingga ke tahap menjadi seorang anggota HTI dalam komunitas Muslimah Mengaji UNESA. Namun jika dalam proses pembinaan ini calon kader tidak setuju dengan makna yang diberikan *musrifah*, si calon kader akan memberikan penegasian dengan sengaja menghentikan keikutsertaannya pada kegiatan *ngaji* Islam tersebut.

Ketika tahap pertama sudah selesai, maka terjadi interaksi antara calon kader dengan *mushrifah* dalam mendiskusikan terkait *ngaji* Islam selanjutnya. Sebagaimana yang dialami penulis ketika dilamar oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mushrifah untuk ikut melaksanakan *ngaji* kitab-kitab karangan Taqiyuddin al-Nabhāni, kitab yang dikenalkan kepada penulis yaitu kitab *Nizhām al-Islam*. Kemudian di samping diajak untuk mengkaji kitab tersebut, calon kader juga diajak untuk menjadi seorang pengemban dakwah bersama para anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA.

Dapat dilihat dalam interaksi tersebut terdapat simbol yang diberikan oleh *mushrifah*, berupa narasi ucapan *mushrifah* yang melamar calon kader. *Mushrifah* mencoba memunculkan sebuah makna untuk mengidentifikasi besaran komitmen yang dimiliki calon kader untuk terjun sebagai pengemban dakwah bersama komunitas Muslimah Mengaji UNESA demi mewujudkan tegaknya *khilāfah.*

Apabila makna yang diberikan *mushrifah* sama dengan makna yang diinterpretasikan oleh calon kader, maka calon kader akan menerima komitmen dan menyetujui atau mendukung ide-ide HT yang telah disampaikan *mushrifah*. Kemudian calon kader akan bersedia untuk bergabung mengikuti tahap *ngaji* Islam selanjutnya, yaitu tahap berinteraksi dengan umat.

Namun, interpretasi calon kader yang tidak serupa dengan makna yang diberikan *mushrifah* atau seperti tidak sepakat dengan ajakan *mushrifah* serta tidak siap berkomitmen dengan *mushrifah*. Maka calon kader akan bersikap tidak mendukung dan tidak mau melanjutkan *ngaji* Islam selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian tahap berinteraksi dengan umat, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam tahap ini calon kader telah berstatus menjadi seorang *dārisah*. Selain itu, mereka akan mengkaji kitab-kitab Taqiyuddin al-Nabhāni untuk memperdalam kajian ide-ide HT. Di samping itu, *dārisah* diharuskan untuk berdakwah. Seperti yang disampaikan oleh *mushrifah* Latifah maupun Syarifah kepada penulis bahwa berdakwah bisa dilakukan melalui orang-orang terdekat kita, seperti teman, orang tua, atau kerabat-kerabat kita.

Jika *dārisah* yang telah mengkaji beberapa kitab HT dirasa telah menguasai materi-materi dari ide-ide HT, maka *dārisah* tersebut akan ditawarkan untuk bergabung menjadi seorang anggota HT dalam komunitas Muslimah Mengaji UNESA.

Dengan interaksi yang terjadi pada tahap ke dua tersebut, maka akan mengembangkankan konsep diri pada setiap *dārisah*. Konsep diri inilah yang selanjutnya mendorong *dārisah* untuk berperilaku apakah mereka mau bergabung dengan HTI atau tidak.

Para *dārisah* akan memberi makna lain berupa pertimbangan atas tawaran yang diberikan oleh *mushrifah*. Jika mereka siap dan setuju maka mereka dengan senang hati akan memberikan konfirmasi dari ajakan *mushrifah*. Apabila *dārisah* merasa tidak siap maka *dārisah* akan memberikan interpretasi berupa permintaan penangguhan untuk belajar kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu, perilaku calon kader akan dipengaruhi oleh makna yang diberikannya terhadap simbol tertentu, seperti apabila calon kader memberikan makna bahwa perjuangan dakwah yang disampaikan oleh komunitas Muslimah Mengaji UNESA adalah benar, maka calon kader akan mendukung dengan aktif mengikuti agenda-agendanya serta bersedia bergabung untuk mengemban dakwah bersama. Akan tetapi jika calon kader memberikan makna bahwa dakwah yang disampaikan komunitas Muslimah Mengaji UNESA adalah salah, maka mereka bersikap tidak mendukung dan menolak atas keberadaannya.

Lebih lanjut, penulis menganalisis ideologi komunitas tersebut yang disebar melalui model-model perekrutan sebagaimana yang telah penulis jabarkan di atas. Menurut penulis, terdapat kesinkronan dengan teori kritik ideologi Max Horkheimer. Secara metodologis, Max Horkheimer banyak mengambil berbagai konsep dasar dari filsuf sebelumnya. Seperti konsep tentang "negasi" Horkheimer mengambilnya dari Hegel. Dari Feurbach, Horkheimer mengambil pemikirannya tentang titik pijak eksistensi manusia secara material sebagai dasar kesadaran manusia. Dari Marx, Horkheimer belajar tentang pentingnya historisitas dan praksis dalam teori sosial.

Dari pemikiran-pemikiran tersebut, Horkheimer sampai pada formulasi bahwa ilmu sosial itu harus mampu merangkum hubungan antara subjek dan objek, bagian dan keseluruhan, partikularia dan universalia, secara historis. Ilmu sosial harus mampu menangkap hubungan antara dua aspek yaitu, manusia dan di luar manusia, individu dan kelas, serta pokok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan metodologis dan subtantif sebagai satu kesatuan. Dalam hal ini, konsekuensi yang harus diterima bahwa, teori kritis "tidak akan pernah lengkap dan selesai", karena setiap bentuk perkembangannya sangat tergantung pada kondisi historis yang khusus.

Maka dari itu, dalam teori Horkheimer terdapat sistem metodologi yang bernama kritisisme imanen. Di mana dalam teori tersebut menghubungkan sebuah konteks historis dari sebuah ideologi dengan klaim dari prinsip konseptualnya. Sebagaimana yang dilakukan kader komunitas Muslimah Mengaji UNESA yang mempromosikan *khilāfah*. Di mana dalam mempromosikan hal itu, mereka menjelaskan seluk-beluk sistem *khilāfah* yang sebagaimana telah diterapkan oleh Rasulullah SAW, para sahabat dan tabi'in. Dengan begitu, secara tidak langsung mereka pun mengajak para peserta kajian umum untuk ikut mendukung ide-ide yang disampaikan oleh komunitas Muslimah Mengaji UNESA tersebut, sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem *khilāfah* yang disuarakan oleh komunitas Muslimah Mengaji UNESA, tidak lain seperti sistem pemerintahan Islam yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat penerusnya. Secara historis, tampak sistem *khilāfah* yang diterapkan pada masa Nabi memang begitu kompeten pada masanya. Namun kenyataannya sistem tersebut selalu mengalami kemunduran yang menyebabkan umat Islam menjadi sangat terpuruk pada masanya. Sampai pada tahun 1924 sistem *khilāfah* pada akhirnya runtuh di bawah masa kepemimpinan Turki Utsmani yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipimpin oleh Mustofa Kemal Attaturk. Hal tersebut dilakukan akibat banyaknya perang antar saudara umat muslim dan di samping itu umat muslim mengalami kemunduran ilmu pengetahuan, kemudian Musthofa Kemal mengalihkan sistem *khilāfah* menjadi sekularisme. Di mana paham tersebut, memisahkan antara persoalan agama dan negara.

Dalam hal ini menurut penulis, tindakan yang dilakukan komunitas Muslimah Mengaji UNESA yaitu dengan menghubungkan konteks sejarah *khilāfah* dalam kehidupan sehari-hari sebagai ideologi yang harus diwujudkan. Serta Sementara untuk mewujudkan ideologi tersebut, mereka harus mempunyai jumlah masa yang cukup banyak di samping Ormas HTI yang telah dibubarkan secara paksa oleh pemerintah pada tahun 2017. Dengan begitu, seperti yang telah penulis jelaskan bahwa para eks HTI menggunakan strategi dengan membentuk kelompok-kelompok kajian Islam yang salah satunya dilaksanakan di area kampus.

Maka salah satu teknik untuk mengumpulkan masa demi mewujudkan ideologi tersebut, yaitu dengan melakukan rekrutmen. Dalam menarik calon kader atau melakukan perekrutan tersebut, anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA akan membawa calon kader pada pembahasan materi terkait sejarah kejayaan Islam yang saat itu menggunakan sistem *khilāfah*. Tidak hanya itu, mereka juga membandingkan sistem tersebut dengan sistem demokrasi yang ada di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggunakan konteks sejarah seperti itu, maka komunitas Muslimah Mengaji UNESA dapat menambah jumlah kader yang setiap individunya juga dapat menarik anggota keluarga ataupun teman. Sehingga komunitas Muslimah Mengaji UNESA dapat memudahkan HT dalam mewujudkan konsep dari ideologi yang diinginkannya, yaitu mendirikan *khilāfah Islamiyah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunitas Muslimah Mengaji UNESA adalah salah satu bentuk kelompok dari perwujudan komunitas eks-HTI di UNESA. Pasca Ormas HTI dibubarkan, keberadaan mereka masih tetap eksis di kampus UNESA. Mereka beranggapan bahwa walaupun kewenangan pemerintah yang membubarkan Ormas HTI secara paksa, hal tersebut tidak akan menghalangi gerak dakwah komunitas Muslimah Mengaji UNESA dalam menyebarkan ideologi *khilāfah*.

Dalam melakukan rekrutmen pasca HTI dibubarkan, komunitas Muslimah Mengaji UNESA menggunakan model rekrutmen untuk menarik mahasiswi UNESA, seperti dengan berkamuflase yaitu merubah identitas mereka agar tidak terbongkar bahwa mereka adalah kumpulan dari kader komunitas eks-HTI di UNESA. Kemudian dengan menunggangi *trend* hijrah serta memanfaatkan permasalahan-permasalahan yang sedang *trend* di Indonesia dan momen-momen hari besar Islam untuk mengadakan agenda kajian umum.

Dari model-model itu, terdapat niat terselubung dari komunitas Muslimah Mengaji UNESA untuk mempengaruhi dan menarik mahasiswi yang ikut dalam kajian umum mereka agar masuk ke dalam proses rekrutmen mereka yang terdiri dari tiga tahapan. Yaitu, tahap pembinaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap berinteraksi dengan umat dan tahap pengambil alihan kekuasaan. Tahapan tersebut harus dilalui oleh calon kader hingga mereka bergabung menjadi seorang anggota HTI dalam komunitas Muslimah Mengaji UNESA.

Dengan begitu, anggota komunitas Muslimah Mengaji UNESA mencoba memberi makna melalui simbol-simbol berupa agenda kajian-kajian umumnya serta dengan memberikan selebaran buletin *Kaffah* kepada mahasiswi UNESA. Makna dibalik simbol tersebut berupa pengajakan mereka kepada mahasiswi UNESA terutama mahasiswi baru. Kemudian dengan begitu akan menambah jumlah kader dalam komunitas Muslimah Mengaji UNESA sehingga cita-cita HT dalam menegakkan *Dawlah Islāmiyah* bisa segera terwujud.

B. Saran

Dari penelitian ini, penulis mencoba untuk menjelaskan pandangan kader komunitas eks-HTI UNESA terhadap pembubaran ormas HTI secara paksa oleh pemerintah, dan model rekrutmen yang digunakan oleh mereka. Kemudian dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak hal yang belum terkuak dan terjawab, bahkan jauh dari kata sempurna. Untuk itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya supaya menyempurnakan hasil penelitian ini.

Dan penulis menyarankan bagi seluruh mahasiswi terutama mahasiswi yang berada di UNESA, untuk lebih teliti dalam memilih kajian keislaman yang mengarah pada pengajakan untuk bergabung dalam forum-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

forum ngaji Islam yang intensif dengan dalih untuk memperdalam ilmu keislaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Afadlal, Awani Irewati, dkk. *Islam dan Radikalisme di Indonesia.* Jakarta: LIPI Press, 2005.

Al-Amin, Ainur Rofiq. *Proyek Khilafah HTI Perspektif Kritis.* Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015.

_____. *Mematahkan Argumen Hizbut Tahrir*. Wahid Foundation: t.t**,** 2019.

_____. *Membongkar Proyek Khilafah Ala Hizbut Tahrir di Indonesia.* Yogyakarta: LKiS, 2012.

Arirfin, Syamsul. *Ideologi dan Praksis Gerakan Sosial Kaum Fundamentalis.* Malang: UMM Press, 2005.

Atmanto, Nugroho Eko. "Transmisi Ideologi dan Pemikiran HTI Menuju Cita-cita Syariah dan Khilafah (Studi Kasus Hizbut Tahrir Indonesia DPD II Kota Malang", dalam *Radikalisme dan Kebangsaan Kelompok Keagamaan,* ed. Mulyani Mudis Taruna. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2016.

Ghofar, Muhammad Azizul. *Salah Kaprah Khilafah.* Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Jamhari dan Jajang Jahroni. *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Qodir, Zuly. *HTI dan PKS Menuai Kritik: Perilaku Gerakan Islam Politik Indonesia.* Yogyakarta: JKSG, 2013.

Sattar, Abdulloh dan Samsul Arifin. *Komunikasi Antar Pribadi.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: ALFABETA, 2010.

Wahid, Din. "Jaringan Hizbut Tahrir Indonesia di Kota Surabaya Jawa Timur", dalam *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia,* ed Ahmad Syafi'i Mufid. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2011.

Zada, Khamami. *Islam Radikal Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia.* Jakarta Selatan: Teraju, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal

Al-Amin, Ainur Rofiq. "*"Transmutation" of Ideology* Gerakan Hizb al-Tahrir". *Jurnal Akademika.* Vol. 16, No. 2, Maret, 2005.

_____. "Demokrasi Perspektif Hizbut Tahrir Versus *Religious Mardomsalari* Ala Muslim Iran". *Jurnal Islamica.* Vol. 8, No. 1, September, 2013.

_____. "Konstruksi Sistem Khilafah Hizbut Tahrir". *Jurnal Review Politik.* Vol. 07, No. 02, Desember, 2017.

_____. "Kritik Pemikiran Khalifah Hizbut Tahrir yang Autokratik" *Jurnal Teosofi.* Vol. 7, No. 2, Desember 2017.

Arif, Syaiful. "Kontradiksi Pandangan HTI Atas Pancasila". *Jurnal Keamanan Nasional.* Vol II, No. I. 2016.

Arifin, Syamsul. "Membendung Arus Radikalisasi di Indonesia". *Jurnal Islamica.* Vol. 8, No. 2, Maret 2014.

Dakwah, Buletin. "Meneladani Nabi Muhammad SAW dalam Membangun Negara". *Kaffah.* No. 115, 15 November 2019.

Faruq, Umar. "Satu Negara Satu Tujuan: Menyoal Konsep Negara Khilafah Taqi al-Din al-Nabhani". *Jurnal Ulumuna.* Vol. IX, No, 2, Juli-Desember 2005.

Husni, Zainul Mu'ien. "NU di Tengah Pusaran-pusaran Ideologi Transnasional". *Jurnal Islam Nusantara.* Vol. 02, No. 01, Januari-Juni 2018.

Jonkennedi. "Gerakan Hizbut Tahrir dan Realitas Politik Islam Kontemporer di Indonesia". *Jurnal Komunika.* Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2012.

Muazaroh, Siti. "Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Perspektif Maqasahid: Otoritas atau Otoritarianisme". *Jurnal Justicia Islamica.* Vol. 16, No. 1, Juni 2019.

Nugroho, Oki Cahyo. "Interaksi Simbolik dalam Komunikasi Budaya: Studi Analisis Fasilitas Publik di Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Aristo.* Vol. 3, No. 1, Januari 2015.

Qohar, Abdul dan Kiki Muhamad Hakiki. "Eksistensi Gerakan Ideologi Transnasional HTI Sebelum dan Sesudah Dibubarkan". *Jurnal Kalam.* Vol. 11, No. 2, Desember 2017.

Rafiuddin, Mohamad. "Mengenal Hizbut Tahrir (Studi Analisis Ideologi Hizbut Tahrir *Via a Vis* NU)". *Jurnal Islamuna.* Vol. 2, No. 1, Juni, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shobron, Sudarno. “Model Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia”. *Jurnal Profetika.* Vol. 15, No. 1, (Juni 2014).

Ulfah, Isnatin. “Epistimologi Hukum Islam Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (MHTI) di Balik Gerakan Anti Kesetaraan Gender”. *Jurnal Justitia Islamica.* Vol. 10, No. 2, Juli-Desember, 2013.

Uswatusolihah, Uus. “Interaksi Sosial Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (MHTI) Pasca Pembubaran”. *Jurnal Yin Yang,* Vol. 13, No. 2, 2018.

Skripsi dan Disertasi

Abdurrahman, Ahmad Siddiq. “Strategi HTI di Kota Makassar Pasca Pembubaran Oleh Pemerintah”, (Skripsi—UIN Alauddin Makassar, 2019).

Akbar, Ramadhan Farid. “Aktivitas Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya Pasca Terbentuknya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Organisasi Masyarakat”, (Skripsi—Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Laily, Risky Aditya Faqihatin Nurul. “Strategi Rekrutmen Kader Hizbut Tahrir Indonesia di Kampus UIN SunanAmpel Surabaya”, (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

Muzakki, Ahmad Muamar. “Interaksi Sosial Mahasiswi Bercadar di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Menurut Prespektif George Herbert Mead”, (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Rubino. “Teknik Komunikasi Rekrutmen dan Pembinaan Kader (Studi Kasus Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Sumatera Utara)”, (Disertasi—UIN Sumatera Utara, Medan, 2017).

Al-Quran

Al-Qur’an, 2:208.

Al-Qur’an, 3:104.

Al-Qur’an, 5:3.

Al-Qur’an, 24: 55.

Al-Qur’an, 34:28.

Al-Qur’an, 59:7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara

Laila (mahasiswi baru). *Wawancara.* 4 Desember 2019.

Latifah (Pembina komunitas Muslimah Mengaji UNESA). *Wawancara.* Surabaya, 19 Desember 2019.

Latifah (Pembina komunitas Muslimah Mengaji UNESA). *Wawancara*. Surabaya, 6 Februari 2020.

Latifah (Pembina komunitas Muslimah Mengaji UNESA). *Wawancara.* 13 Maret 2020.

Syarifah (Pembina komunitas Muslimah Mengaji UNESA). *Wawancara.* Surabaya, 13 Maret 2020.

Wati (mahasiswi UNESA). *Wawancara.* Surabaya, 8 Juli 2020.

Website

Kristian Erdianto, "Ini Alasan Pemerintah Bubarkan Hizbut Tahrir Indonesia", https://nasional.kompas.com 8 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id